

**PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH
TERHADAP LANSIA DI PANTI JOMPO MAGHRIFATULLAH
KECAMATAN DELENG POKHKISEN KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FATUR RAHMAN
NIM.180401004**

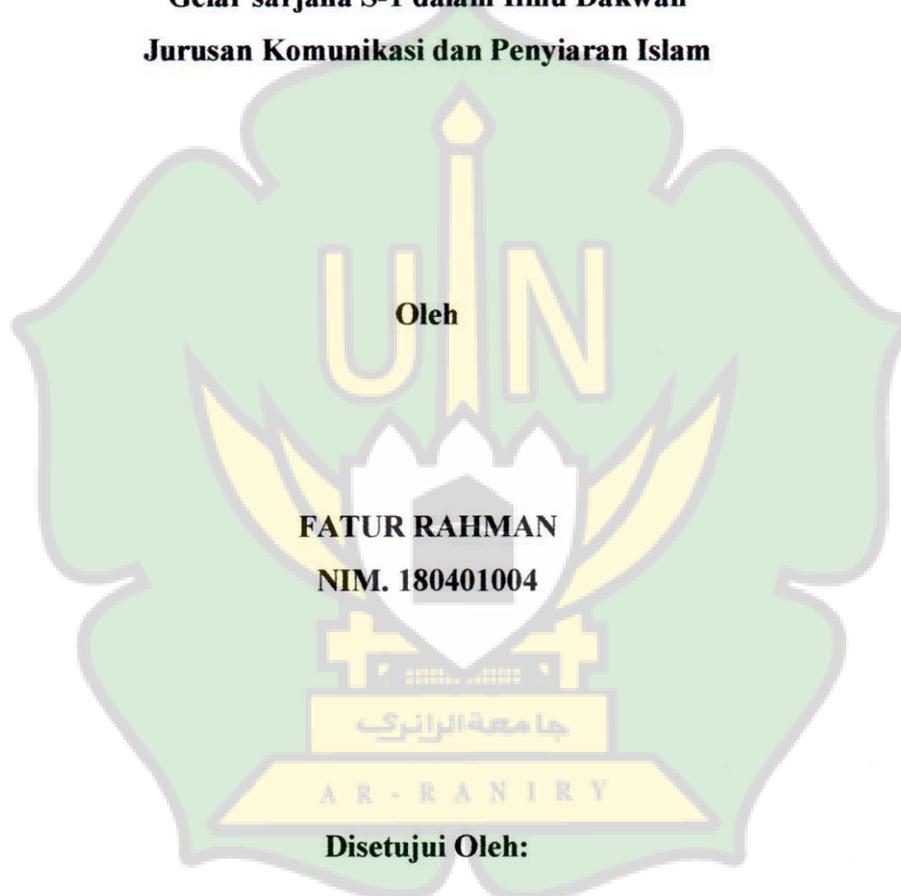
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**FATUR RAHMAN
NIM. 180401004**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Yusri, M. Lis
NIP. 196712041994031004

Pembimbing II

Asmaunizar, M. Ag.
NIP. 197409092007102001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**FATUR RAHMAN
NIM. 180401004**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 23 Desember 2022 M/1443 H

di

**Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Yusri, M. LIS.
NIP. 196712041994031004**

Sekretaris,

**Asmaun/zar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197409092007102001**

Anggota I,

**Dr. A. Rani Usman, M. Si
NIP. 197312161999031003**

Anggota II,

**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusmawati Natta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fatur Rahman

NIM : 180401004

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Fatur Rahman

NIM. 180401004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendekatan Komunikasi Interpersonal pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara”. Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Rajabun dan Hamidah yang sangat peneliti sayangi, cintai, dan banggakan yang selalu memberikan do’a dan dukungan baik moral dan materil dalam menggapai sarjana ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Ibuk Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syahril Furqany, S. I.Kom., M. I.Kom, Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Drs. Yusri, M. LIS selaku pembimbing I Ibu Asmaunizar, M. Ag. selaku pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan.

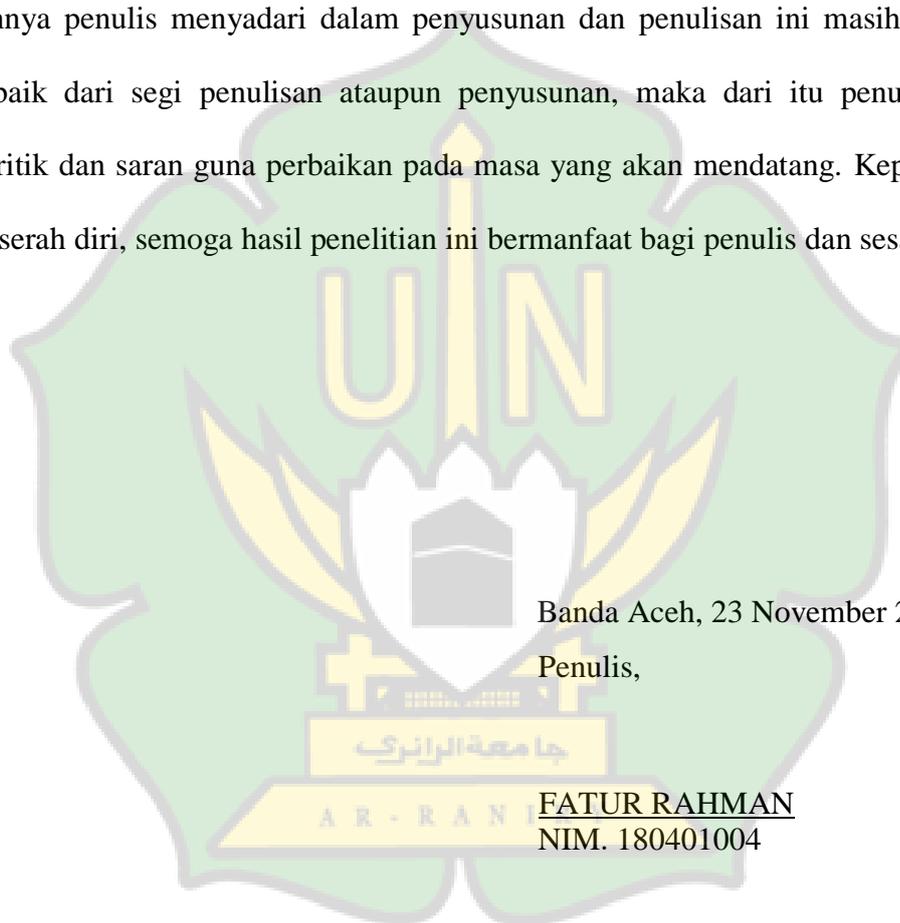
4. Direktur/Pimpinan Panti Jompo Maghrifatullah Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara yang bersedia memberi izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan menjadi suport sistem saya.

Sesungguhnya penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan ataupun penyusunan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada masa yang akan mendatang. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 23 November 2022

Penulis,

FATUR RAHMAN
NIM. 180401004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II: KAJIAN PUSTKA	18
A. Kajian Terdahulu	18
B. Komunikasi	21
1. Pengertian Komunikasi.....	21
2. Komunikasi Interpersonal.....	23
3. Tujuan Komunikasi.....	24
4. Jenis-jenis Komunikasi	26
5. Fungsi Komunikasi	27
6. Unsur-unsur Komunikasi	29
7. Teknik komunikasi.....	32
8. Hambatan komunikasi	34
C. Pengasuh	35
D. Lansia.....	39
E. Panti Jompo.....	46
F. Teori Yang Digunakan.....	50
BAB III: METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Tipe Penelitian.....	53
B. Fokus Ruang Lingkup	54
C. Pendekatan Penelitian.....	55
D. Informan Penelitian	56
E. Lokasi Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Panti Jompo Maghrifatullah	64
1. Profil Panti Jompo Maghrifatullah.....	64
2. Visi dan Misi Panti Jompo Maghrifatullah	64
3. Struktur Panti Jompo Maghrifatullah.....	65
4. Pegawai dan Pengurus Panti Jompo Maghrifatullah.....	66
5. Lansia binaan di Panti Jompo Maghrifatullah.....	67
6. Sarana dan prasarana Panti Jompo Maghrifatullah	69
B. Hasil Penelitian.....	70
1. pendekatan Komunikasi Pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah	70
2. Hambatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Lansia di	

Panti Jompo Maghrifatullah	80
C. Analisis Hasil Penelitian	85
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	57
Tabel 4.1. Pengurus Panti Jompo Maghrifatullah.....	67
Tabel 4.2. lansia Panti Jompo Maghrifatullah	68
Tabel 4.3. sarana dan prasarana Panti Jompo Maghrifatullah	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. SK Pembimbing Tahun Akademik 2021-2022

Lampiran 3. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Pemerintahan Aceh Tenggara Pengulu Kute Lawe Pangkat.

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pendekatan Komunikasi Interpersonal pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.**” Komunikasi Interpersonal merupakan intraksi yang terjadi individu. Setiap lansia yang tinggal di panti jompo akan dilayani pengasuh setiap harinya. Oleh karena itu, penggunaan yang sangat di butuhkan bagi seorang pengasuh, karena memiliki peranan penting dalam mendampingi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan para lanjut usia di panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian ini yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala seksi pelayanan pengasuh selaku pelaksanaan pelayanan dan para lanjut usia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dan hambatan komunikasi interpersonal pengasuh dengan lanjut usia terdiri dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Proses pendekatan komunikasi interpersonal pengasuh dengan lanjut usia sudah tercapai dengan baik, dimana pendekatan komunikasi yang terjadi yaitu sebagai media untuk tempat bercerita, ekspresi wajah (senyum), memberikan nasehat dan membuat kegiatan atau program bimbingan rohani serta olahraga. Sedangkan hambatan komunikasi antara pengasuh dengan lansia ialah fisik, pendidikan, bahasa dan kepribadian.

Kata Kunci: *Pendekatan Komunikasi Interpersonal, Pengasuh, Lansia, Panti Jompo.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah tahapan akhir dalam siklus kehidupan manusia sebelum meninggal yang tidak dapat dihindari. Undang – Undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa awal mula seseorang dapat dikatakan lansia adalah ketika seorang sudah mencapai usia 60 tahun. Ketika manusia mencapai tahapan lansia akan mengalami penurunan fungsi organ dan alat indera nya. Biasanya lansia sering dikaitkan dengan penyakit demensia, yaitu sebuah kondisi dimana kemampuan otak akan mengalami penurunan. Secara fisik, lansia biasanya ditandai dengan adanya kemunculan keriput pada kulit, pandangan yang sering kabur, gigi yang mudah copot, dan lain-lain. Secara psikis, para lansia akan mudah sensitif dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Sifatnya akan kembali seperti anak-anak. Mereka akan sering merasa kecewa, butuh perhatian, dan pemarah. Dengan semua masalah tersebut, kegiatan yang dijalani tiap harinya akan terbatas dan berbeda dengan apa yang ia sering lakukan ketika masih muda dahulu. Kehidupan para lansia tidak akan pernah lepas dari bantuan orang lain. Mereka akan banyak meminta pertolongan kepada orang lain karena sebagian dari mereka sudah tidak dapat beraktivitas seperti layaknya manusia yang berusia muda atau dewasa.¹

¹Athaya Madiyah Haryasena dan Lucy Pujasari Supratman, *Studi kasus Deskriptif pada model Komunikasi simbolik petugas panti Tresna Werda Budi Pertiwi di Kota Bandung*, vol.4, No.1 April 2017, hal 1-2.

Komunikasi adalah kebutuhan dalam kehidupan yang isinya terdapat unsur bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi dalam menyampaikan pemikiran yang disebut sebagai pesan. Dengan mengutarakan sebuah pesan maka terjadi suatu aktifitas antara komunikator yakni diri sendiri dengan komunikan yaitu orang lain yang disebut dengan aktifitas makhluk sosial yang sifatnya dasariah, sehingga pada akhirnya komunikasi menjadi sebuah kebutuhan permanen manusia yang membentuk keberlangsungan kehidupan makhluk sosial.² Adapun maksud komunikasi dalam penelitian ini ialah komunikasi yang dilakukan secara interpersonal.

Menurut Denny Bagus, pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikan di lancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif.³ Menurut D. Lawrence Kincaid di dalam buku Hafied Cangara, Komunikasi interpersonal adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih dalam membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama dengan lainnya, pada gilirannya saling pengertian yang mendalam. Dalam membangun komunikasi interpersonal itu sendiri, panti jompo maghrifatullah

² Darmawan Wahyudi, Skripsi: *“Pendekatan Komunikasi Interpersonal antara Pengasuh dan Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Natar”* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021), hal 7.

³ Denny Bagus, *Komunikasi Interpersonal: Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal*, Jurnal manajemen, Vol. 1 No. 2, Februari 2010, hal.3.

membangun metode komunikasi interpersonal dengan bertumpu pada pengasuh yang berperan sebagai komunikator atau pelaksana dalam berkomunikasi dengan komunikannya yaitu lansia.

Cara orang lansia berkomunikasi tentunya berbeda dengan cara orang berkomunikasi pada umumnya. Mereka yang mengalami penurunan fungsi indera seperti indera pendengaran, penglihatan, dan pengucap, akan berbicara dengan cara pelan – pelan atau mereka juga dapat menggunakan isyarat secara non-verbal agar apa yang diucapkannya dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Secara verbal, karena lansia memiliki pengalaman hidup dimasa lampau dan selalu memegang budaya dan adat, beberapa dari mereka ada yang lebih suka berkomunikasi dengan bahasa daerah mereka masing-masing, bahkan tak jarang ada yang berbahasa Belanda karena memiliki pengalaman hidup ketika masih dijajah oleh Belanda. Dengan permasalahan tersebut, tak sedikit keluarga dari para lansia yang lebih memilih menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke Panti Jompo.⁴

Panti jompo di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu milik Pemerintah dan milik Swasta. Perbedaannya adalah jika milik pemerintah, para lansia yang dirawat dalam panti tersebut tidak dipungut biaya atau biasanya bersubsidi dari Pemerintah. Sedangkan jika panti jompo milik Swasta, para lansia akan dikenakan iuran secara rutin untuk biaya hidupnya sehari-hari. Biasanya para lansia yang ada di panti jompo ini adalah lansia yang dititipkan oleh keluarganya karena tidak cakap untuk mengurus lansia tersebut. Menjadi

⁴ Athaya Madiyah Haryasena dan Lucy Pujasari Suprstman, *Studi kasus Deskriptif.*, hal 2.

seorang perawat atau petugas di panti jompo tentunya berbeda dengan menjadi perawat di panti asuhan atau di rumah sakit. Perawat di panti jompo harus memiliki kesabaran yang cukup tinggi karena emosi dari para lansia yang selalu berubah – ubah tiap saat. Kewajibannya tiap hari adalah menyiapkan makan sehat bagi para lansia dan menjaga kebersihan para lansia mulai dari memandikan, menolong lansia buang air besar dan kecil, merapikan tempat tidur, dan lain-lain. Dalam semua hal ini, pastilah perawat memiliki cara komunikasi yang baik dengan para lansia yang mengalami kendala dalam pendengaran dan pengucapan. Jika si perawat salah mengartikan apa yang diucapkan oleh lansia, para lansia bisa saja marah dan tidak mau dirawat lagi oleh perawat tersebut.⁵

Usia lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui oleh semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan pada fungsi fisik biologis pada anatomi tubuh manusia. Fungsi fisik biologis tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek psikis dan mental kejiwaan serta aspek sosial. Diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh mereka yang memasuki usia lanjut, adalah penurunan fungsi fisik jasmani yang mengakibatkan penurunan derajat kesehatan, berkurangnya kesempatan dan produktifitas kerja akibat keterbatasan mobilitas, ketergantungan secara sosial ekonomi akibat kurangnya

⁵ Athaya Madiyah Haryasena dan Lucy Pujasari Suprstman, *Studi kasus Deskriptif...*, hal 2.

jaminan hari tua, munculnya berbagai macam problema psikologis seperti perasaan tidak berdaya dan rasa terabaikan serta menjadi beban keluarga.⁶

Pengasuh dapat diartikan sebagai orang yang mengasuh, mengasuh ialah menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), Sedangkan, secara Etimologi Pengasuhan berasal dari kata “asuh” memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola atau membimbing.⁷

Sementara menurut World Health Organization (WHO), lanjut usia adalah seseorang telah memasuki usia 60 tahun keatas, lanjut usia merupakan kelompok umur manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lanjut usia ini akan terjadi suatu proses yang disebut proses penuaan.⁸ dengan kata lain bahwa lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentan hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin kembali dimasa terdahulu untuk memperbaiki semuanya agar menjadi yang dia inginkan sekarang.

Maka dari uraian di atas dapat dikatakan pengasuh dan lansia merupakan bagian yang tidak terpisah atau dapat dikatakan pengasuh sebagai orang yang mengasuh, menjaga, membimbing lansia yang telah mencapai usia renta atau telah

⁶ Rffa Donniatun, Skripsi: “Strategi layanan bimbingan rohani islam pada lansia yang menjalani masa tua di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) “Dewata” Cilacap (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2019), hal 1.

⁷ Darmawan Wahyudi, Skripsi: “Pendekatan Komunikasi..., hal 8.

⁸ Ibid..., .hal 8-9.

memasuki tahapan akhir dalam fase kehidupannya dengan berbagai masalah pribadi maupun sosial yang terjadi.

Berdasarkan hasil prasarvei atau observasi yang dilakukan peneliti terdapat masalah yang terjadi, seperti halnya pada salah satu lansia di Panti jompo Maghrifatullah di Aceh Tenggara, ibu Nur Yeni. Beliau merupakan salah satu lansia yang cukup lama berada di Panti Sosial Maghrifatullah Aceh Tenggara, dengan usia 61 tahun. Masalah yang terjadi ialah sulitnya pendengaran dan cepat sekali lupa dalam mengingat sesuatu hal karena usia lanjut. Seiringan hal tersebut juga terjadi pada bapak Abdul Wahab usia 77 tahun, dimana masalah yang terjadi ialah terkait fungsi indra pendengaran yang sulit dalam mendengar secara jelas, dan cenderung lambat dalam menerima informasi yang disampaikan pengasuh dan kurangnya minat dalam diri atau gairah untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Faktor yang dominan menjadi alasan lansia tinggal di panti jompo maghrifatullah adalah faktor intern yaitu faktor dalam diri lansia dan point yang paling banyak adalah tidak ingin merepotkan anak salah satunya alasan yang melatar belakangi timbulnya faktor tersebut adalah karena lansia merasa menjadi beban bagi anaknya apalagi kalau anaknya sudah memiliki keluarga, selain harus mengurus dan menafkahi keluarganya anaknya juga harus mengurus dirinya yang sudah berusia lanjut sehingga mereka memutuskan untuk tinggal di panti saja

Masalah yang terjadi pada lansia, menjadi kewajiban atau tugas pokok pengasuh dalam berperan aktif melakukan pembinaan kepada lansia melalui pendekatan- pendekatan atau metode komunikasi interpersonal itu sendiri, dengan harapan masalah yang terjadi dapat terselesaikan. Pelibatan pengasuh pada setiap

kegiatan atau komunikasi di panti jompo Maghrifatullah merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, agar pembinaan terhadap usia lanjut (lansia) menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam menyikapi masalahmasalah yang dialami oleh setiap lansia yang ada di Panti jompo Maghrifatullah Aceh Tenggara. Berhasil tidaknya suatu komunikasi tergantung bagaimana komunikator bisa mempengaruhi dan melakukan pendekatan antarpribadi kepada komunikan nya, sehingga komunikator dapat memahami apa yang sedang dialami oleh komunikan secara mendalam, lalu komunikator dapat menyikapi masalah sosial yang dialami oleh komunikan (lansia).

panti jompo atau sosial ialah salah satu bentuk nyata dari peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan bagi lanjut usia (lansia). Selain itu juga di panti jompo lansia banyak melakukan suatu aktifitas yang melibatkan fisik dan mentalnya agar selalu terjaga, juga sebagai sarana penghibur, seperti senam sehat, melakukan hobi seperti kerajinan tangan atau sekedar membaca. Panti jompo juga merupakan suatu tempat yang akan menjadi tempat perkembangan interaksi-interaksi sosial, dikarenakan mereka akan hidup bersama dengan sesama lanjut usia.⁹Panti sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Sosial maghrifatullah tepatnya berlokasi Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Dari penjelasan dan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pendekatan Komunikasi interpersonal pengasuh terhadap Lansia di panti jompo Maghrifatullah, Kecamatan Deleng Pokhkisen,

⁹ Darmawan Wahyudi, Skripsi: “*Pendekatan Komunikasi...*”, hal 6.

Kabupaten Aceh Tenggara” karena masalah yang terjadi benar-benar jelas dan relevan untuk diangkat sebagai penelitian, dengan harapan bisa menggali sedalam mungkin informasi dan memberikan masukan dalam menyikapi masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami oleh lansia, sehingga peran pengasuh dalam memberikan dorongan positif kepada lansia dapat terealisasi, dengan menekankan pada pendekatan melalui metode komunikasi yang terjalin secara baik oleh pengasuh dan lansia, maka diharapkan pengasuh bisa meningkatkan kapasitas diri, mendorong dan memotivasi lansia untuk terus semangat dalam menghadapi masalah persoalan hidup.

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian dalam Latar Belakang di atas terdapat rumusan permasalahan yang dapat dikaji lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana pendekatan komunikasi pengasuh terhadap lansia di panti jompo maghrifatullah?
2. Apa saja hambatan komunikasi interpersonal pengasuh terhadap lansia di panti jompo maghrifatullah?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pendekatan komunikasi pengasuh terhadap lansia di panti jompo maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi interpersonal pengasuh terhadap lansia yang berada di panti jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan psikologi, terutama Komunikasi pengasuh dan lansia.
- b. Menambah studi mengenai pola komunikasi pada lembaga pendidikan Islam, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat praktis

- a. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama di bangku perkuliahan serta bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada orang tua (lansia) terutama tentang Komunikasi terhadap Lansia
- b. Bagi masyarakat dan lanjut usia, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memberikan pengetahuan tentang adanya kepekaan terhadap perlunya perlindungan bagi lanjut usia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut.

1. Pendekatan

Menurut Ramayulis mendefinisikan pendekatan merupakan terjemahan dari kata “approach”. Dalam bahasa Inggris diartikan come here (menghampiri) go to (jalan ke) dan way path (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa approach adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Menurut Lewson dalam konteks belajar, ia mendefinisikan bahwasanya pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.¹⁰

2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Communis* artinya adalah membangun sebuah kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry komunikasi juga berasal dari bahasa Latin yaitu *Communico* yang berarti membagi. Menurutnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk memenuhi pikiran atau persepsi yang sama dalam memberi arti pesan yang disampaikan. Sedangkan menurut Laswell komunikasi mempunyai makna bahwa cara yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan dan apa yang disampaikan”.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak. Oleh karena itu para ahli-ahli memberikan batasan pengertian komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah

¹⁰ Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: kalam mulia.2011). hal. 169.

penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera.¹¹

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal merupakan proses mengirim dan menerima sebuah pesan dari seseorang untuk seseorang, atau dari sekelompok kecil maupun besar orang-orang sehingga menghasilkan umpan balik dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Menurut R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *communication* interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung.¹²

4. Pengasuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuh diartikan sebagai orang yang mengasuh, mengasuh ialah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.¹³ Sedangkan secara Etimologi Pengasuhan berasal dari kata “asuh” memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola atau membimbing.¹⁴

Sedangkan pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang

¹¹ Shellvina Wahyuni, "Penggunaan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa smp 7 banda aceh" (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021), hal. 8.

¹² Cut Maulia Agustina, "kemampuan omunikasi interpersonal pustakawan dalam layanan deposit di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh" (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2022), hal. 7.

¹³ Darmawan Wahyudi, Skripsi: "Pendekatan Komunikasi...", hal 40-41.

¹⁴ *Ibid*..., hal 41.

termaksud dalam penelitian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kekek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.¹⁵

Di dalam Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara memiliki program dan kegiatan-kegiatan yang mana dalam hal ini pengasuh lansia ikut terjun langsung dalam kegiatan yang telah ditetapkan oleh Panti jompo Maghrifatullah. Karena tanpa peran seorang pengasuh maka kegiatan yang ada tidak bisa berjalan dengan baik, contoh kegiatan rutin yang diadakan dalam panti yaitu seperti pengajian atau bimbingan agama di dalam musholla pengasuh sangat di andalkan untuk keberhasilan kegiatan tersebut, karena dalam kegiatan ini pengasuh berinteraksi selara langsung dengan komunikan nya atau para lansia, dan metode yang di terapkan ialah dengan metode tanya jawab secara langsung, sehingga lansia bisa melakukan *feedback* kepada komunikator secara seketika.

Dengan demikian seorang pengasuh adalah seseorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina, membimbing dan menjaga para lansia untuk mengatasi atau menyikapi masalah sosial mereka agar bisa menjadi lebih baik seperti yang di harapkan diri sendiri dan lingkungan masyarakat terkhusus bagi pengasuh. Adapun peran pengasuh sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid...*, hal 41.

a. Sebagai Pendidik

Seseorang yang menjadi pengasuh dituntut menjadi panutan serta identifikasi diri bagi yang dianutnya dan lingkungan sekitarnya.

b. Sebagai Pembimbing

Pengasuh bertugas mengarahkan, membimbing, dan menjaga agar yang dibimbing berkembang menjadi orang dengan akhlak yang baik.

c. Sebagai Pembina

Pengasuh memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi orang yang diasuh untuk melakukan hal yang baik.

d. Sebagai Motivator

Proses dalam pendidikan dan pengajaran akan berhasil jika orang yang diasuh mempunyai motivasi tinggi

e. Sebagai Teladan

Pengasuh diharuskan untuk dapat mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik karena pengasuh berperan sebagai teladan untuk yang diasuh.

f. Sebagai Penasehat

Pengasuh sebagai penasehat adalah untuk menuntun yang diasuh kedalam penyelesaian masalah yang baik

g. Sebagai Pelatih

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran banyak memerlukan keterampilan baik motorik maupun intelektual. Disini pengasuh dituntut untuk dapat menjadi pelatih.¹⁶

¹⁶ *Ibid...*, hal 43

Dalam proses menyikapi masalah sosial yang ada di panti sosial makripatullah sangatlah di perlukan untuk proses pengasuhan terhadap lanjut usia, karena sudah kita ketahui bahwa lanjut usia ialah mereka yang telah mulai berkurangnya daya ingat, daya tubuh yang mulai melemah, ingatan yang mulai menurun, penglihatan yang semakin memudar dan lain sebagainya.

Jadi peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, mengasuh, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan serta motivasi yang tinggi pada lanjut usia agar dapat menyikapi masalah sosial yang ada dan dialami oleh para lanjut usia.

5. Lansia

Lanjut usia merupakan suatu periode unik dan sulit dalam hidup. Lanjut usia adalah suatu tahap peralihan dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri daripada semakin berkurangnya tenaga fisik dan mental. Mereka juga harus belajar menerima peranan yang pasif dan mau bergantung pada orang lain sebagai pengganti dari peran-peranan kepemimpinan aktif seperti masa lalu, dalam kalangan keluarga maupun di tempat kerja.¹⁷

Orang lanjut usia dalam meniti kehidupannya dapat dikategorikan dalam dua macam sikap. Pertama masa tua akan diterima dengan wajar melalui kesadaran yang mendalam sedangkan yang kedua manusia usia lanjut dalam

¹⁷Rffa Donniatun, Skripsi: "Strategi *layanan*...", hal 8

menyikapi hidupnya cenderung menolak datangnya masa tua, kelompok ini tidak mau menerima realitas yang ada.¹⁸

Jadi pengertian lanjut usia menurut penulis adalah masa dimana seseorang mengalami kemunduran-kemunduran dalam hidupnya baik fisik, daya tahan tubuh, pikiran yang sudah mulai menurun. Untuk itulah perlu adanya dukungan khusus untuk para warga binaan (lansia) di Panti jompo “Maghrifatullah” agar hidupnya nyaman dan hatinya bisa merasa tenang dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kesehatan baik jasmani maupun rohani. Lansia yang ada di panti ini berumur sekitar 60 ke atas. Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Maghrifatullah” Aceh Tenggara ini, bimbingan rohani Islam dilakukan dua kali dalam satu Minggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum’at. Agar mempersiapkan amal ibadah yang lebih baik lagi untuk bekal mereka di akhirat nanti.

6. Panti jompo

Pengertian panti jompo menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, terdiri dari kata panti dan jompo. Panti yang di artikan sebagai tempat merawat dan menampung. Sedangkan jompo adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari. Pada pasal 1 UU Nomor 4 Tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo.¹⁹

Penelitian mengenai efektivitas komunikasi pengasuh dengan lansia ini dilakukan menggunakan model Komunikasi Osgood dan Schramm. Model

¹⁸ *Ibid...*, hal 8

¹⁹ Ilham Hanafi, *Komunikasi Interpersonal perawat dengan lansia panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah di Kota Pekanbaru*, vol.1 No. 2 Oktober 2014 hal 4.

komunikasi yang digambarkan oleh Osgood dan Scram ini berlaku terutama untuk bentuk komunikasi interpersonal. Proses komunikasi berjalan secara sirkuler, dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator/sumber dan komunikan/penerima.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika penulisan. Bab dua membahas tentang kajian pustaka. Di dalam bab ini akan membahas tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian komunikasi, pengasuh, lansia dan panti jompo. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, seperti jenis penelitian, subjek penelitian dan informan, teknik dan alat pengumpulan data, teknik manajemen keabsahan data dan analisis data. Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab ini akan dituliskan tentang gambaran umum tentang pendekatan serta hambatan komunikasi interpersonal pengasuh terhadap lansia di panti jompo maghrifatullah Kecamatan Deleng pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. Bab lima penutup memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir dikemukakan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman

penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun juga terdapat perbedaan dari segi metode yang digunakan, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Nanda Mustike

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Mustike yang berjudul “Adaptasi Sosial Lansia di Panti Jompo Uptd Rumoh Sejahtera Genaseh Sayang, Gampong Lam Glumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”. Tahun. 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi sosial lansia yang berada di panti jompo yaitu dengan berkenalan dengan lansia lama bagi lansia yang baru memasuki panti, dengan bersikap ramah, melakukan interaksi, saling mengerti, melakukan kegiatan yang dibuat oleh panti dll, yang bertujuan agar setiap lansia mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan di sekitarnya.²⁰

²⁰ Nanda Mustike & Amsal Amri, *Adaptasi Sosial Lansia di Panti Jompo Uptd Rumoh Sejahtera Genaseh Sayang, Gampong Lam Glumpang Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh*, Vol III, No.1,(Banda Aceh: jurnal ilmiah mahasiswa FISIP unsyiah , 2018), hal. 8.

2. Mela Brig Murdanita

Penelitian yang dilakukan oleh Mela Brig Murdanita Program Studi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yaitu tentang “Hubungan Kesenian Lansia Dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mangetan”. kesepian lansia dipandang hal yang unik karena berdampak pada kesehatan yang kompleks. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesepian pada lansia salah satunya adalah dengan berinteraksi sosial. Interaksi sosial terjadi jika ada komunikasi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Pada penelitian ini penulis lebih meninjau tentang hubungan kesepian lansia dengan interaksi sosial pada lansia yang pada prosesnya lansia mengalami banyak perubahan ketika tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut.²¹

3. Darmawan Wahyudi

Penelitian ini dilakukan oleh Darmawan Wahyudi program studi komunikasi penyiaran islam, universitas islam negeri raden lampung pada tahun 2021, dengan judul “Pendekatan Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dan lansia di panti jompo Tresna Werdha Natar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana yaitu permasalahan yang sering terjadi masalah sosial pada lansia seperti kurangnya interaksi sosial, kurang kepercayaan diri, kurang minat, kurangnya pengetahuan agama, dan selalu bergantung pada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang

²¹ Mela Brig Murdanita, *Hubungan Kesenian Lansia dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mangetan*, Skripsi Madiun, Program Studi Keperawatan, (2018), hal.4

merupakan gambaran sistematis terhadap fakta-fakta secara akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan responden. Pengerjaan ini dilakukan selama dari bulan Oktober 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Wahyudi tentang gambaran timbulnya pendekatan pengasuh di panti jompo terhadap lansia lewat tingkah laku yang terjadi, yang dilakukan di panti jompo Tresna werdha natar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mencakup di panti jompo maghrifatullah “Pendekatan Komunikasi Interpersonal pengasuh terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara”. yang dimana adanya kesamaan dalam melakaukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang Pendekatan komunikasi pengasuh terhadap lansia di panti jompo. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu, peneliti yang dilakuakan oleh Darmawan Wahyudi adalah tentang Pendekatan Komunikasi interpersonal pengasuh dan lansia lewat tingkah laku yang terjadi di Panti Jompo Tresna Werdha Natar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana pengasuh melakukan pendekatan dan hambatan komunikasi interpersonal secara efektif dan efisien dengan lansia yang berkembang di panti jompo terhadap orang yang Lanjut Usia. Serta faktor apa saja yang menentukan terbentuknya Komunikasi Yang tidak Efektif di panti jompo terhadap orang yang lansia di panti jompo mkhripatullah.

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas penulis belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji tentang Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh

terhadap lansia di panti jompo maghrifatullah. Oleh karena itu dari beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu diatas, penulis sangat tertarik dan memandang penting untuk melakukan penelitian terhadap Pendekatan Pengasuh terhadap lansia di Panti Jompo Maghrifatullah dalam Membangun Komunikasi interpersonal pengasuh terhadap Lansia.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-sehari. Peran penting yang di maksud ialah sebagai salah satu kebutuhan dalam diri manusia untuk senantiasa berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan, atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal, dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan atau kesepakatan bersama.²²

Penyampaian pesan dengan maksud tertentu juga menjadi bagian dari salah satu lambang-lambang yang mengandung arti atau makna dari dua pengertian yaitu komunikasi secara verbal maupun non-verbal yang penulis maksud dalam definisi di atas ialah mencakup bahasa lisan, bahasa tulisan, gerak tubuh, gambar, warna, bunyi, dan sebagainya.

²² Teuku May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat internasional*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hal. 1

Istilah komunikasi dalam konteks etimologi bahasa, komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama,²³ di samping itu, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang berarti membagi. Namun pada hakikatnya komunikasi merupakan pertukaran pesan antara manusia satu dengan yang lainnya dengan kata lain berbagi informasi yang maksud dan tujuan yang tercapai.

Onong Uchjana mengatakan proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.²⁴

Menurut anwar arifin, komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna maka komunikasi dapat di bedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Di mana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.

Rogers & D Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan

²³ Mahi M Hikmat, *Komunikasi politik teori dan politik*, (Bandung: Simbiosis Reekatana Media, 2011), hal. 3

²⁴ Burhan Burgin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 31

satu sama lain, yang gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan antara individu kepada individu lain, atau komunikator (sumber) kepada komunikan (pendengar/penerima) dengan maksud dan tujuan tertentu yang menghasilkan makna yang diinginkan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, baik *verbal* maupun *nonverbal* komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²⁵

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak oleh karenanya para ahli-ahli memberikan batasan pengertian dalam mengenai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

²⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakkarya, 2004), hal. 73.

Gitosudarmo dan Mulyono komunikasi interpersonal dilakukan secara dua arah, yakni komunikasi dan komunikan dapat berganti peran dengan cepat. Selain itu komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang- ke orang, dua arah verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu di dalam kelompok kecil.²⁶

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-peserta-murid dan sebagainya.²⁷

Dari beberapa para ahli diatas dapat penulis simpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, pertukaran informasi antar seseorang dengan orang lain secara langsung tatap muka untuk menyampaikan suatu pesan berupa gagasan, informasi, baik berupa verbal ataupun nonverbal.

3. Tujuan komunikasi

Dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi kalau kita sebagai seseorang pejabat atau pimpinan maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat di mengerti sehingga

²⁶ Shellvina Wahyuni, " *Penggunaan konseling kelompok...*, hal. 27-28.

²⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar...*, hal. 73.

komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Tujuan komunikasi ialah bagaimana mempengaruhi orang atau pihak lain.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke Timur.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain Kita orang lain berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang di maksud di sini adalah kegiatan lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.²⁸

4. Jenis-jenis Komunikasi

- a. Komunikasi tertulis

²⁸ H. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), hal. 11

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis, keuntungan komunikasi tertulis antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu, mengurangi biaya dan lain-lain. Kekurangannya antara lain adalah memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang-kadang tidak jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya (birokrasi). Untuk mengatasi hal ini dalam komunikasi tertulis agar diusahakan, menggunakan kata-kata sederhana, menggunakan kata-kata pendek yang lazim, memberi ilustrasi, bagan, denah dan sket untuk memperjelas, mengutamakan logika dan langsung, memahami kerja aktif dan positif, menghindari kata-kata yang kurang perlu²⁹.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangannya kadang-kadang dilaksanakan secara lambat dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilaksanakan satu arah.

c. Komunikasi verbal

²⁹ H.a.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000) hal.99.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

d. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, pantonim, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa Insyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.

e. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

f. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah lebih bersifat informative dan persuasive dan memerlukan hasil (*feed back*).³⁰

5. Fungsi Komunikasi

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO mengemukakan, bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok

³⁰ H.a.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000) hal. 100.

mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
- b. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- c. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.
- d. Bahan diskusi menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- e. Pendidikan yaitu membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk diluar sekolah Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
- f. Memajukan kebudayaan: media massa menyebar luaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio, televisi, ataukah bahan cetak seperti buku dan penerbit-penerbit lainnya.

- g. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.³¹
- h. Integrasi banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.
6. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, jelas bahwa komunikasi antara manusia, antar individu hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver, dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, tranmitter, signal, penerimaan tujuan.

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71.

Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.³²

Unsur-unsur komunikasi diantaranya adalah:

- a. Sumber (source), adalah dasar yang digunakan di dalam menyampaikan pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.
- b. Komunikator, dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikator menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.
- c. Pesan (message), hasil dari Penyandingan Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

³² Junaidi, *Komparasi Syair Didong Jalu Antara klub Arita Mude dan Biak Cacak dalam Etika Komunikasi Islam*, (Banda Aceh,2017), hal. 15.

- d. Saluran (channel), penghubung antara sumber dan penerima. Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran, yaitu saluran formal atau bersifat resmi dan saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.
- e. Penerima (receiver), orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber. Penerima bisa yang dikehendaki atau mungkin yang tidak dikehendaki sumber.
- f. Respons penerima (receiver respons), menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan.
- g. Umpan balik (feed back), informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan.³³ Feedback atau umpan balik memiliki peran yang sangat penting, sebab dari umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang dilancarkan oleh komunikator baik atau kurang. Feedback ada yang bersifat positif yakni feedback yang menyenangkan komunikator dan yang bersifat negatif yang kurang menyenangkan komunikator nya.

7. Teknik-teknik komunikasi

³³ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hal. 17.

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan komunikator dengan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya.³⁴

a. Komunikasi informatif

Komunikasi informatif ialah teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberi informasi kepada komunikan. Proses komunikasi ini satu arah, dari pihak komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi.

b. Komunikasi persuasif

Komunikasi Persuasif ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan. Persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.³⁵

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikasi yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasif dilakukan dengan halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang.

c. Komunikasi instruktif/koersif

³⁴ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2022), hal. 16.

³⁵ Warner J Severin, James W Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan terapan dalam media massa..*, hal. 177.

Teknik komunikasi ini dicirikan dengan memberlakukan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi- sanksi Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman sanksi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukan secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat fear arang yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk, serta tidak luput dari sifat red-herring, yaitu interest atau muatan kepentingan untuk kemenangan dalam konflik. perdebatan dengan menepis argumen yang lemah kemudian menyerang lawan.³⁶

d. Hubungan manusiawi

Hubungan manusiawi ini ialah memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau iklim komunikasi yang manusiawi.³⁷ Salah satu tujuan komunikasi adalah tersimpan nya pesan dari komunikator kepada komunikan, maka dianjurkan bagi komunikator terlebih dahulu memahami perilaku sosial serta budaya masyarakat setempat yang akan menjadi komunikan.

8. Hambatan Dalam Komunikasi

³⁶ Onong UchJana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 67

³⁷ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 14

Untuk berkomunikasi secara efektif tidaklah cukup hanya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi, tetapi juga disertai dengan pemahaman mengenai hambatan-hambatannya. Hambatan komunikasi bisa terjadi di antara individu (antarmanusia), maupun dalam organisasi. Hambatan komunikasi pada dasarnya terdiri atas tujuh macam gangguan dan rintangan, antara lain:

- a. Gangguan teknis, misalnya gangguan pada stasiun radio, jaringan telpon, kerusakan alat komunikasi dan lain-lain.
- b. Gangguan semantik, merupakan gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Misalnya, kata-kata yang terlalu banyak memakai jargon asing, penggunaan bahasa yang berbeda, dan penggunaan struktur bahasa yang tidak sebagaimana mestinya.
- c. Gangguan psikologis, merupakan rintangan yang terjadi karena adanya persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga, situasi berduka, atau gangguan kejiwaan.
- d. Rintangan fisik atau organik, merupakan rintangan karena letak geografis. Misalnya, jarak yang jauh sehingga sulit dicapai alat transportasi dan komunikasi.
- e. Rintangan status, merupakan rintangan yang terjadi karena perbedaan status sosial dan senioritas. Misalnya, antara raja dengan rakyat, antara atasan dengan bawahan atau antara dosen dengan mahasiswa.

- f. Rintangan kerangka pikiran, merupakan rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan pola pikiran bisa disebabkan karena pengalaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- g. Rintangan budaya, merupakan rintangan yang disebabkan oleh perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut.³⁸

C. Pengasuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuh diartikan sebagai orang yang mengasuh, mengasuh ialah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Sedangkan secara Etimologi Pengasuhan berasal dari kata “asuh” memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola atau membimbing.

Sedangkan pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam penelitian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kekek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Seperti dalam firman Allah SWT.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۖ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapinya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu

³⁸ Sutrisna Dewi, Komunikasi Bisnis, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 18.

yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau radai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (QS. Al-Ahqaf 46: Ayat 15)³⁹

Sebuah hadits tentang perintah untuk berbuat baik kepada orang tua menyebutkan:

عَنِ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِ بْنِ كُرَيْبِ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُم بِآبَائِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُم بِأُمَّهَاتِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُم بِأُمَّهَاتِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُم بِأُمَّهَاتِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُم بِالْأَقْرَبِ فَأَلْقُرَبِ

"Dari Al-Miqdam ibnu Ma'di Kriba, dari Nabi Saw. Yang telah bersabda: sesungguhnya allah telah menitipkan kepada kalian ayah-ayah kalian, sesungguhnya allah telah menitipkan kepada ibu-ibu kalian, sesungguhnya allah telah menitipkan kepada kalian ibu-ibu kalian, sesungguhnya allah telah menitipkan kepada kalian ibu-ibu kalian, sesungguhnya allah telah menitipkan kepada kalian keluarga kalian yang terdekat, kemudian yang dekat (hubungan) kekeluargaannya dengan kalian." (HR. Ibnu Majah)⁴⁰

Dari beberapa ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwa kita harus mencintai dan menyeyangi ibu tiga kali lipat lebih besar di bandingkan seseorang ayah, sebab utama mengandung, melahirkan, dan menyusui hanya dimiliki oleh ibu dan tak bisa digantikan oleh ayah.

Di dalam panti jompo maghrifatullah memiliki program dan kegiatan-kegiatan yang mana dalam hal ini pengasuh lansia ikut terjun langsung dalam kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh panti jompo maghrifatullah. Karena tanpa peran seorang pengasuh maka kegiatan yang ada tidak bisa berjalan dengan baik, contoh kegiatan rutin yang diadakan dalam panti yaitu seperti pengajian atau bimbingan agama di dalam musholla pengasuh sangat di andalkan untuk

³⁹ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S Al-Ahqaf/26;15

⁴⁰ Shahih Bukhari. Bab Kitabul Adab., hal 76.

keberhasilan kegiatan tersebut, karena dalam kegiatan ini pengasuh berinteraksi selara langsung dengan komunikannya atau para lansia, dan metode yang diterapkan ialah dengan metode tanya jawab secara langsung, sehingga lansia bisa melakukan feedback kepada komunikator secara seketika.

Dengan demikian seorang pengasuh adalah seseorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina, membimbing dan menjaga para lansia untuk mengatasi atau menyikapi masalah sosial mereka agar bisa menjadi lebih baik seperti yang diharapkan diri sendiri dan lingkungan masyarakat terkhusus bagi pengasuh. Adapun peran pengasuh sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik

Seseorang yang menjadi pengasuh dituntut mendari panutan serta identifikasi diri bagi yang dianutnya dan lingkungan sekitarnya.

2. Sebagai Pembimbing

Pengasuh bertugas mengarahkan, membimbing, dan menjaga agar yang dibimbing berkembang menjadi orang dengan akhlak yang baik.

3. Sebagai Pembina

Pengasuh memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi orang yang diasuh untuk melakukan hal yang baik.

4. Sebagai Motivator

Proses dalam pendidikan dan pengajaran akan berhasil jika orang yang diasuh mempunyai motivasi tinggi.

5. Sebagai Teladan

Pengasuh diharuskan untuk dapat mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik karena pengasuh berperan sebagai teladan untuk yang diasuh.

6. Sebagai Penasehat

Pengasuh sebagai penasehat adalah untuk menuntun yang diasuh kedalam penyelesaian masalah yang baik.

7. Sebagai Pelatih

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran banyak memerlukan keterampilan baik motorik maupun intelektual. Disini pengasuh dituntut untuk dapat menjadi pelatih.

Dalam proses menyikapi masalah sosial yang ada di panti jompo maghrifatullah peran pengasuh sangatlah di perlukan untuk proses pengasuhan terhadap lanjut usia, karena sudah kita ketahui bahwa lanjut usia ialah mereka yang telah mulai berkurangnya daya ingat, daya tahan tubuh yang mulai melemah, ingatan yang mulai menurun, penglihatan yang semakin memudar dan lain sebagainya.

Jadi peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, mengasuh, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan serta motivasi yang tinggi pada lanjut usia agar dapat menyikapi masalah sosial yang ada dan dialami oleh para lanjut usia.

D. Lansia

1. Pengertian dan tugas lanjut usia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu sesuatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupannya. Pada masa ini terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat di perhatikan daripada pada tahap usia baya.⁴¹

Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan ini dihubungkan dengan perubahan degenerative pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regenerative yang terbesar mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan di bandingkan orang dewasa lain. penurunan ini, terutama penurunan kemampuan otak, digambarkan oleh Al-Quran sebagai berikut. Seperti dalam firman Allah SWT.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ □

Artinya: "Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga

⁴¹ Fida Mahbengi, Skripsi: "Bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia (studi deskriptis di kampung simpang kelaping, kecamatan pegasing, kabupaten Aceh Tengah)." (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2021).

dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.” (QS. An-Nahl: 70).⁴²

Berdasarkan pendapat diatas penulis berkesimpulan bahwa lansia adalah periode penutup dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan dalam beradaptasi di dalam lingkungannya.

2. Permasalahan lanjut usia

Masalah umum yang dialami lanjut usia yang berhubungan dengan kesehatan fisik, yaitu rentan nya terhadap berbagai penyakit, karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar. Ditemukan bahwa lanjut usia menderita berbagai penyakit yang berhubungan dengan ketuaan antara lain diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, rematik dan asma sehingga menyebabkan aktivitas bekerja terganggu. Penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan, menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lanjut usia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi. kondisi kesehatan mental lanjut usia mempengaruhi berbagai kondisi lanjut usia yang lain seperti kondisi ekonomi, yang menyebabkan orang lanjut usia tidak dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kondisi sosial yang menyebabkan kurangnya hubungan sosial antara lanjut usia dengan masyarakat. Masalah ekonomi yang dialami orang lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial.

⁴² Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S An-Nahl/16:70

a. Permasalahan Menurunnya Kekuatan Fisik dan Kesehatan

Manusia usia lanjut atau lansia dalam pemikiran banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menyerang mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Memasuki masa tua, sebagian besar lanjut usia kurang siap menghadapi dan menyikapi masa tua tersebut, sehingga menyebabkan para lanjut usia kurang dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Penurunan fungsi tubuh lanjut usia dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, penurunan fungsi tubuh secara anatomis sehingga terjadi penyakit osteoporosis dan pengecilan otot. Kedua, penurunan fisiologis yang menyebabkan berkurangnya kelenturan sendi dan penurunan biokemis menyebabkan peningkatan kadar kolesterol, penurunan berbagai enzim dan penghantar saraf. Penurunan fungsi tubuh pada lansia tersebut juga akan sejalan dengan penurunan organ-organ tubuh lain pada lansia seperti penurunan kemampuan sensoris yaitu pada organ pendengaran, penglihatan, sensitivitas pada indra perasa, indra penciuman dan indra peraba. Ketiga, penurunan produksi hormone tyroid yang diproduksi oleh kelenjar gondok yang mempengaruhi pengaturan suhu badan pada para lanjut usia. Pada lanjut usia juga terjadi penurunan produksi hormon hypofise yang menyebabkan kulit menjadi keriput dan rambut beruban.

Jumlah otot berkurang, ukuran juga mengecil, volume otot secara keseluruhan menyusut dan fungsinya menurun. Otot-otot jantung mengalami perubahan degeneratif, ukuran jantung mengecil, kekuatan memompa darah berkurang. Pembuluh darah mengalami kekakuan dan lain-lain. Proses penuaan dianggap sebagai peristiwa fisiologik yang memang harus dialami oleh semua makhluk hidup.⁴³

b. Sosial

Lansia yang mengalami kemunduran dalam hal peran sosial misalnya pada kemunduran fisik, lansia atau usia tua sudah tidak kuat lagi dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan tenaga yang kuat oleh sebab itu lansia jarang atau tidak pernah diikuti sertakan dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan dan itu dapat mempengaruhi konsep diri lansia misalnya harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya. Individu yang berhasil dalam mencapai cita-cita akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Akan

⁴³ Duwi Kurnianto, *Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut, Vol.11*, (Jurnal Olahraga, 2015), hal.22-23.

tetapi, pada umumnya individu memiliki tendensi negatif terhadap orang lain, walaupun isi hatinya mengakui keunggulan orang lain.⁴⁴

3. Batasan Lanjut usia

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia di kelompokkan menjadi:

- a. Usia pertengahan (*middle age*), ialah 45 sampai 59 tahun
- b. Lanjut usia (*elderly*) antara 60 dan 74 tahun
- c. Lanjut usia tua (*old*) antara 75 sampai 90 tahun
- d. Usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun⁴⁵

Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut. Maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih baik yang bersifat *promotif* (meningkatkan) maupun *preventif* (mencegah) agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang bergina dan bahagia.

Di Indonesia batasan mengenai lanjut usia yaitu 60 tahun ke atas, dimana ini sesuai dengan Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Menurut Undang-undang di atas lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.

⁴⁴ Yayuk Hera & Yoyok Beki, *Peran Sosial dan Konsep Diri pada Lansia Vol 3*, No. 2, (Banyuwangi: Jurnal Keperawatan, 2012), hal. 257.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, "*Development Psychology Terjemahan Istiwidayanti*" (Jakarta: Erlangga, 1980) hal. 399

4. Ciri-Ciri Lanjut Usia

a. Usia Lanjut Merupakan Periode Kemunduran

Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan, dikenal sebagai “senescence”, yaitu masa proses menjadi tua seorang yang akan menjadi semakin tua pada usia awal lima puluh tahun atau akhir lima puluh tahun tergantung pada laju kemunduran fisik atau mentalnya. Seseorang yang menjadi eksentrik, kurang perhatian dan terasingkan secara social maka penyesuaian dirinya pun buruk, biasanya disebut dengan “uzur”. Penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit tetapi karena proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis, sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya, karena terjadi perubahan pada lapisan otak, akibatnya orang menurun secara fisik dan mental mungkin akan segera mati.

b. Perbedaan Individu Pada Efek Menua

Orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda, social ekonomi dan latar pendidikan yang berbeda dan pola hidup yang berbeda. Pria dan wanita menua terjadi dengan laju yang berbeda dengan masing-masing jenis kelamin, contohnya beberapa orang berpikir bahwa pada masa pensiun itu merupakan berkah dan keberuntungan, sedangkan orang lain menganggap sebagai kutukan.

c. Usia Tua Dinilai dengan Kriteria yang Berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu dalam hal penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa dan harus dirawat, sedangkan orang dewasa adalah sudah besar dan dapat merawat diri sendiri. Orangtua mempunyai rambut putih dan tidak lama lagi akan berhenti dari pekerjaan sehari-hari.

d. Mempunyai Status Kelompok Minoritas

Walaupun ada fakta bahwa jumlah orang usia lanjut di Amerika dewasa ini bertambah banyak, tetapi status mereka dalam kelompok minoritas, yaitu status yang dalam beberapa hal tidak berinteraksi dengan kelompok lainnya, dan memberikan sedikit kekuasaan atau bahkan tidak memperoleh kekuasaan apapun. Status kelompok minoritas ini terutama terjadi sebagai akibat dari sikap social yang tidak menyenangkan terhadap orang usia lanjut dan diperkuat oleh pendapat klien yang tidak menyenangkan tentang mereka.

e. Menua membutuhkan perubahan peran

Sama seperti orang muda harus belajar untuk memainkan peran baru demikian juga bagi yang berusia lanjut. Dalam kebudayaan Amerika dewasa ini, dimana efisien, kekuatan, kecepatan dan ke menarikan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang usia lanjut sering dianggap

tidak ada gunanya lagi. Karena mereka tidak dapat bersaing dengan-orang yang lebih muda dalam bidang tertentu dimana kriteria nilai sangat diperlukan, dan sikap social terhadap mereka sangat tidak menyenangkan.

f. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut

Status kelompok minoritas menekan pada orang usia lanjut secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda dan berusaha mempermudah ketika proses menua tampak.

g. Penyesuaian yang buruk

Karena sikap social yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang melakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak usia lanjut mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Hal ini cenderung dilakukan dalam bentuk perilaku yang buruk dengan tingkat kekerasan yang berbeda pula. Mereka yang pada masa lalunya sulit untuk menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat ketimbang mereka yang dalam menyesuaikan diri pada masa lalunya mudah dan menyenangkan.

E. Panti Jompo

1. Pengertian Panti Jompo

Panti Jompo merupakan upaya Pemerintah untuk mengayomi para Lansia (orang lanjut usia) yang hidup miskin dan terlantar. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 telah mengamanatkan, memperhatikan “Fakir Miskin dan Anak Terlantar”. Pendirian Panti Sosial didasarkan atas Undang-Undang RI no.4 Tahun 1965 tentang “Pemberian Bantuan Kehidupan bagi Orang-Orang

Jompo”; Keputusan Menteri Sosial RI No.3/1/50/107/1979 tentang “Pemberian kehidupan bagi Orang-orang usia Lanjut”; Undang-Undang RI No.6 tahun 1998, tentang “Kesejahteraan Lanjut Usia.”⁴⁶

Panti jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung jompo. Panti jompo (rumah perawatan) merupakan sebuah tempat tinggal atau tempat penampungan bagi orang-orang yang sudah tua.⁴⁷

Pemilihan tempat tinggal menjadi sesuatu yang penting bagi lansia. Umumnya lansia memilih hidup dengan anak-anak mereka tetapi tidak jarang juga dia memilih hidup terpisah dari anak-anaknya. Di Indonesia salah satu tempat tinggal untuk lansia adalah panti maghrifatullah.

Panti jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan, kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin. Panti jompo adalah tempat tinggal yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia, yang didalamnya disediakan semua fasilitas lengkap yang dibutuhkan orang lanjut usia. Panti jompo adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana

⁴⁶ Yeyit Hentika, *Konsep Diri pada Lansia Journal of School Counseling* (2019), Vol. 3, No. 2, hal. 5-6.

⁴⁷ *Ibid...*, hal.6

tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Adanya panti jompo ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lanjut dalam rangka/upaya mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri dan mewujudkan derajat kesehatannya secara optimal.

2. Karakteristik panti jompo

panti jompo identik dengan tempat penampungan bagi orang yang sudah tua. Kategori/ ciri-ciri orangtua yang ditampung oleh panti jompo yaitu sebagai berikut: yang memang sebatang kara dan tidak punya sanak saudara yang bisa merawatnya. Di Panti Jompo ada petugas atau sukarelawan yang bisa menemani dan merawat mereka melalui hari2 tua mereka, yang masih memiliki sanak saudara bahkan yang masih memiliki anak dan cucu tapi tidak bisa merawatnya.⁴⁸

Berbagai faktor para orang tua (manula) berada di panti jompo antara lain sebagai berikut: Sibuk alias tidak ada waktu (dikarenakan alasan semua orang dirumah kerja jadi tidak ada yang bisa memperhatikan kebutuhan orang yang sudah renta tersebut). Hmm... Apakah alasan ini bisa dibenarkan? Gimana waktu kita kecil sampai besar, apakah orang tua kita bisa dengan alasan sibuk jadi kagak perlu ngurus kita? Jikalau pun orangtua yang sibuk kerja and kagak bisa ngurus anaknya, apakah lantas ditaruh di Panti Asuhan? Dan Tidak mau tahu (alasanya karena tidak tau kebutuhan dan tidak terbiasa mengurus orang tua, kalo di Panti Jompo khan sudah ada tenaga ahli yang memang pekerjaannya mengurus kebutuhan para manula) Hmm... Kalo yang ini

⁴⁸ *Ibid...*, hal. 6.

kayaknya mengada-ada yach? Waktu orang tua kita pertama kali punya anak juga pastinya mereka kagak pernah dilatih untuk langsung bisa ngurus anak. Mereka bakal belajar seiring berjalannya waktu.

3. Permasalahan warga binaan di panti jompo

Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh lansia yang tinggal di panti jompo adalah:

- a. Lansia yang tinggal di panti umumnya kurang merasa hidup bahagia, banyak lansia yang merasa kesepian tinggal di panti padahal banyak lansia atau penghuni panti di sekeliling mereka,
- b. Lansia yang tinggal di panti merasa sedih karena keterbatasan ekonomi, meskipun kebutuhan mereka sehari-hari terpenuhi.
- c. Lansia yang tinggal di panti tercukupi kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) namun mereka tetap merindukan dapat menikmati sisa hidupnya dengan tinggal bersama keluarga.
- d. Lansia yang tinggal di panti, pada umumnya adalah lansia terlantar yang jauh dari anak dan cucu, akan cenderung kurang dapat memaknai hidup, mereka menjalani hidup kurang semangat, kurang optimis, dan merasa kesepian atau hampa, kurang memiliki tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.⁵⁾ Lansia yang tinggal di panti cenderung merasa kurang bebas menentukan pilihan dalam hidupnya, mereka lebih senang tinggal di panti karena ada yang

mengurusnya walaupun mereka merasa terkekang, dan mereka merasa tidak dapat bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakininya.

- e. Para lansia yang tinggal di panti kurang beraktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktifitas kognitif dan juga kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
- f. mengalami *underweight* (penurunan berat badan). Beberapa hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti lebih beresiko mengalami gangguan kognitif.

F. Teori yang digunakan

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.⁴⁹

Komunikasi antar pribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas di antara mereka, misalnya percakapan seorang kakak dengan adik, seorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.⁵⁰

⁴⁹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 73.

⁵⁰ Devito, J.A., *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 2002)

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami tetapi hubungan antara komunikator menjadi rusak. “Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik di antara komunikator. Sebaliknya, pesan yang paling jelas paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikator. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikator. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikator terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Menurut para ahli William C. Schultz yang menemukan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO). Teori ini ditemukan pada tahun 1960 untuk menggambarkan hal dasar mengenai perilaku komunikasi di suatu kelompok kecil. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memasuki kelompok karena adanya tiga kebutuhan interpersonal, yaitu:

- a. Inklusi merujuk pada kebutuhan manusia untuk diketahui serta dikenal dalam sebuah interaksi antar manusia sebagai partisipan.

- b. Kontrol merujuk pada keinginan manusia untuk membuat sebuah perbedaan dalam lingkungan sosialnya.
- c. Afeksi merujuk pada kebutuhan dasar manusia yaitu merasakan kehangatan hubungan interpersonal atau perasaan ingin dicintai.

Teori ini memiliki kesinambungan dari yang diuraikan oleh Cragan dan Wright bahwa ada dua dimensi interpersonal yang mempengaruhi keefektifan suatu kelompok, yaitu kebutuhan interpersonal dan proses interpersonal yang meliputi keterbukaan, percaya, dan empati.⁵¹

Oleh sebab itu komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sangat sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang komunikasi *Pengasuh dengan Lansia* dimana satu individu membutuhkan dengan individu lainnya hingga terbentuk kelompok dan terjadi interaksi sehingga mampu memberikan dampak tertentu. *Pengasuh dengan Lansia* ini terjadi dalam lingkaran komunikasi interpersonal dengan latar belakang dan status sosial yang berada di panti jompo Maghrifatullah yang sangat berbeda.

⁵¹ Zaenal Mukaron, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Uin Sunan Djati 2020) hal. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti yaitu mendeskripsikan obyek penelitian (Pengasuh, Lansia) berdasarkan kondisi sebenarnya. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan tentang hubungan fenomena yang diuji secara terperinci. Menurut Kriyantono⁵² penelitian kualitatif menjelaskan fenomena secara mendalam, yang tidak mengutamakan besarnya populasi (sampling), maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif diwujudkan dengan kata-kata, kalimat dan tidak berbentuk dalam angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (Pengasuh, Lansia) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya⁵³.

Jadi metode penelitian kualitatif merupakan suatu konsep berupaya memberikan jawaban dari permasalahan yang ingin diketahui kebenarannya dengan mencari data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.

⁵² Kriyantono, Rachmat. *"Teknik Praktis: riset komunikasi"*. (Jakarta: Kencana,2010). hal 56-57

⁵³ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2006), hal 4-6.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan mampu mengungkapkan jawaban dari apa yang akan penulis teliti, dalam hal Pendekatan Komunikasi Asuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah. Penelitian dalam skripsi ini peneliti menggali apa yang terjadi dalam fenomena saat ini yaitu Hambatan Komunikasi Pengasuh Terhadap Lanjut usia, yang dialami oleh Pengasuh dan Lansia di Maghrifatullah, Aceh Tenggara.

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus penelitian

Menurut Spradley “fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terikat dari situasi sosial.” Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih di arahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial lapangan.⁵⁴

Fokus dalam penelitian ini adalah Pendekatan dan hambatan komunikasi asuh terhadap Lansia yang ada di panti jompo Maghrifatullah.

2. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pendekatan komunikasi pengasuh terhadap lansia dan Program lansia yang berada di panti jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mencoba mengungkapkan, menganalisis dan menginterpretasi data atau informasi di lapangan dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Adapun yang maksud dengan Penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moleong Bogdan dan Taylor menjelaskan: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵⁵

Sementara itu Denzin dan Lincoln dalam Lexi J. Moleong menjelaskan: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁵⁶ Sementara menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.”⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, konsep diri, tindakan, kinerja dan lain-lain, secara holistic dan dengan

⁵⁵ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 4.

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 5

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.1.

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan latar alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

Sementara itu metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian dilakukan. metode deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi, variabel atau kondisi lapangan apa adanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mengungkapkan atau mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan mengungkapkan kata-kata dan tindakan. Dimana penelitian ini yang akan di Deskripsikan adalah gambaran secara lengkap tentang pendekatan komunikasi asuh terhadap lansia di panti jompo. Data yang peneliti peroleh dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang mampu memberikan data atau informasi terkait keadaan atau permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling menguasai semua informasi yang kita butuhkan.⁵⁹

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 76.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal 300.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi asuh terhadap lansia yang berada di panti jompo maghrifatullah.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Panti Jompo Maghrifatullah	1 Orang
2	Pengasuh	5 Orang
3	Lansia	4 Orang
4	Total	10 Orang

(Sumber: data diolah dari hasil penelitian, 2022)

E. Lokasi penelitian dan subjek penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Panti Jompo Maghrifatullah Desa Lawe pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan rumah peneliti tidak jauh dengan panti Jompo Maghrifatullah, melihat beberapa permasalahan di panti jompo sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Salah satu permasalahannya yaitu Pendekatan dan hambatan komunikasi interpersonal pengasuh terhadap Lansia yang ada di panti jompo Maghrifatullah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh yang mengelola dan membina lansia di panti jompo maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti metode yang digunakan harus tepat dan mempunyai dasar yang beralasan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

1. Observasi

Sutrino Hadi yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan adalah Non-Participant Observation dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer murni tidak ikut bagian dalam kehidupan objek yang diteliti.⁶¹

Maksud peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk melihat langsung proses kegiatan-kegiatan pendekatan secara komunikasi pengasuh dan lansia dalam upaya menyikapi masalah-masalah yang terjadi pada lansia di Panti jompo Maghrifatullah Aceh Tenggara.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka 1989), hal. 98-99.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guidance (pedoman wawancara).⁶²

Dalam pelaksanaannya jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (framework of question) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (timming) dan irama wawancara diserahkan kepada pewawancara. Penulis mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertanya langsung atau bertatap muka dengan responden.⁶³

Maksud penelitian ini menggunakan metode wawancara adalah berdialog langsung dengan responden yaitu pengasuh dan lansia, untuk mencari informasi data, dan komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengasuh dan Lansia guna menyikapi masalah-masalah yang terjadi pada lansia dengan pendekatan metode seperti apa yang dilakukan pengasuh terhadap lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Aceh Tenggara.

3. Dokumentasi

⁶² Moh. Nazir, "Metode Penelitian" (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 193-194.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka 1989), hal 207.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lainnya. Metode Dokumentasi yaitu: mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, foto agenda dan sebagainya.⁶⁴

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan lansia, diantaranya seperti dokumen latar belakang lansia, profil pengasuh, kegiatan-kegiatan panti, sejarah singkat panti sosial Maghrifatullah Aceh Tenggara serta dokumen tentang profilnya. Ini dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal pengasuh dan lansia di panti sosial Maghrifatullah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan analisis makna di balik data yang telah dikumpulkan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, mencari, menemukan dan menyusun pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan

⁶⁴ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media 2015), hal. 106.

⁶⁵ Ilexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 248.

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the invetigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶⁷

1. Analisa Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman,

⁶⁶ *Ibid...*, hal. 335.

⁶⁷ *Ibid...*, hal. 336.

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.⁶⁹

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya/tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Bumi Aksara 2009), hal. 88.

⁶⁹ *Ibid...*, hal. 87.

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷⁰ Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dengan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Tujuan reduksi data untuk memilih, memfokuskan, menggolongkan untuk selanjutnya digambarkan dan diverifikasi. Penyajian data dari hasil reduksi data akan dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian, hingga membentuk suatu bentuk data yang praktis dan dapat menggambarkan kesimpulan akhir penelitian selanjutnya penarikan kesimpulan bergantung pada proses mengkaitkan kelompok-kelompok data dalam penyajian data. Kesimpulan akan ditarik setelah seluruh data dianalisis menggunakan teori yang digunakan.

⁷⁰ *Ibid...*, hal. 87-88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Jompo Maghrifatullah

1. Profil panti jompo maghrifatullah

Panti Jompo Maghrifatullah yang terletak di Aceh Tenggara tepatnya di desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu di Jalan Lawe Pangkat No. 06. Panti ini hanya 1 lantai, 20 tempat penginapan atau kamar tidur dan dulunya merupakan Panti jompo khusus wanita yang kemudian berkembang menjadi Panti Jompo campuran. Panti Jompo ini didirikan pada tahun 2000 oleh jenial. Panti jompo maghrifatullah merupakan lembaga pelayanan sosial lanjut usia (lansia) yang berbasis panti jompo dan satu-satunya di bawah binaan Dinas Sosial Aceh Tenggara, Aceh.⁷¹

2. Visi-Misi panti jompo maghrifatullah

a. Visi

- 1) Menjadi Panti Jompo Kabupaten Aceh Tenggara sebagai pusat pelayanan, Pengasuh dan perlindungan sosial bagi Lansia yang mengalami masalah sosial psikologis.
- 2) Terwujudnya pelayanan bagi lansia agar tentram lahir dan bathin.

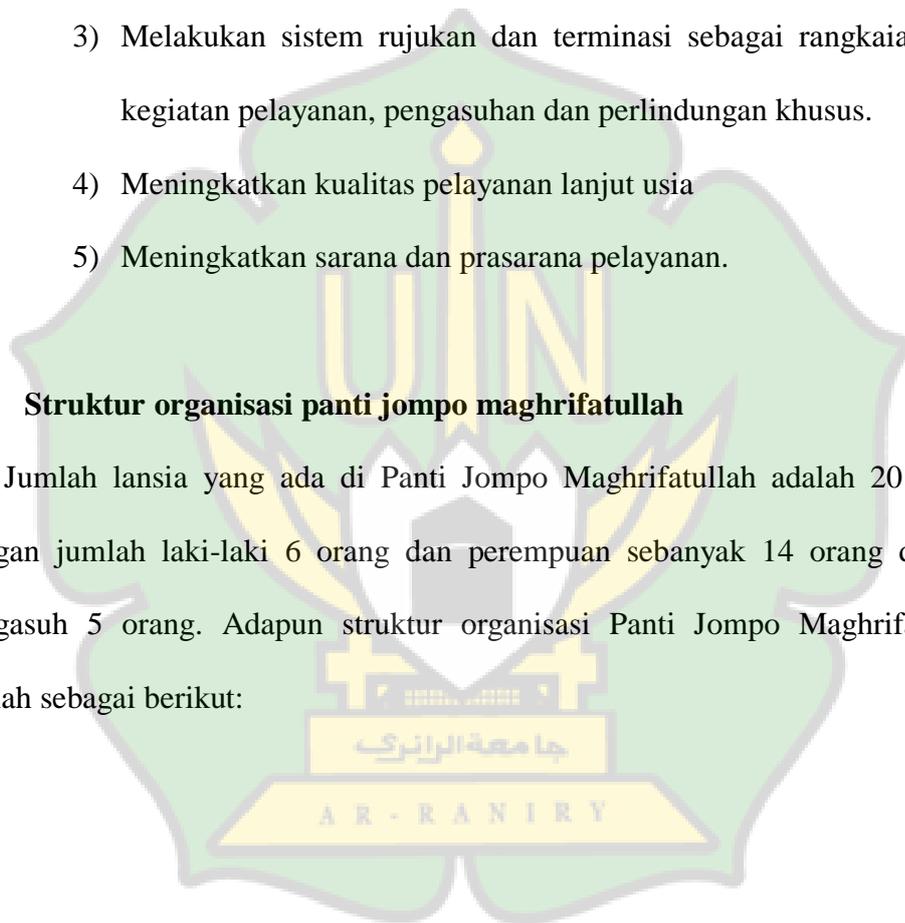
⁷¹Profil Panti Jompo Maghrifatullah (Aceh:2020)

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasiskan pendekatan.
- 2) Memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar lansia.
- 3) Melakukan sistem rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

3. Struktur organisasi panti jompo maghrifatullah

Jumlah lansia yang ada di Panti Jompo Maghrifatullah adalah 20 orang dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dengan pengasuh 5 orang. Adapun struktur organisasi Panti Jompo Maghrifatullah adalah sebagai berikut:



Struktur organisasi panti jompo maghrifatullah



Gambar 4.1 Struktur Susunan Organisasi dan tata kerja Panti Jompo Maghrifatullah

4. Pegawai dan Pengurus Panti Jompo Maghrifatullah

Tenaga pegawai atau pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian. Oleh karena itu, tersedianya pegawai yang cukup merupakan keharusan yang dimiliki oleh panti jompo maghrifatullah. Panti jompo tersebut memiliki sejumlah tenaga pegawai yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan pada lansia.

Adapun jumlah pengasuh di Panti Jompo Maghrifatullah Dinas sosial Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengurus di Panti Jompo Maghrifatullah

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Junaidi Selian	Kepala Panti Jompo	50 tahun
2	Halimah	Pengasuh	45 tahun
3	Fazri	Pengasuh	26 tahun
4	Sartiah	Pengasuh	40 tahun
5	Husein Selian	Pengasuh	22 tahun
6	Maulana	Pengasuh	20 tahun

Sumber: Dokumentasi Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen

Kabupaten Aceh Tenggara

5. Lansia Binaan di panti jompo maghrifatullah

Lansia yang diasuh oleh Panti Jompo Maghrifatullah Dinas Sosial Aceh merupakan Lansia yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus. Seiring dengan semakin kompleks permasalahan sosial terutama yang dihadapi oleh para Lansia di Aceh, maka Panti Jompo Maghrifatullah Provinsi Aceh tidak hanya menangani permasalahan sosial para Lansia, akan tetapi juga memperluas obyek sasaran diantaranya Lansia korban tindak kekerasan, Lansia yang berkonflik dengan hukum dan Lansia yang memerlukan perlindungan khusus.

Adapun rincian jumlah Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Dinas sosial Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah

No	Nama	Alamat	Umur
1	Abdul Wahab	Pulonas Baru	77 tahun
2	Umiati	Tenembak Lang-Lang	62 tahun
3	Nuryeni	Lawe Pangkat	61 tahun
4	Nurmala	Lembah Alas	70 tahun
5	Ramlah	Lawe Hakhum	68 tahun
6	Salbiyah	Bambel	63 tahun
7	Marlani	Kisam	71 tahun
8	Rosmawati	Lawe Pangkat	69 tahun
9	Kasim	Penampaan	66 tahun
10	Razali	Tualang Lama	70 tahun
11	Nurqaiyah	Kaya Pangur	72 tahun
12	Iskandar	Salang Sigotom	65 tahun
13	Aminah	Lawe Pangkat	68 tahun
14	Zakaria	Lawe Sagu	65 tahun
15	Darmawati	Titi Panjang	75 tahun
16	Marlani	Tenembak Lang-Lang	71 tahun
17	Fatimah	Lembah Alas	65 tahun
18	Suparni	Salang Sigotom	73 tahun

19	Maryam	Bambel	68 tahun
20	Rusni	Tualang Lama	69 tahun

Sumber: Dokumentasi Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen

Kabupaten Aceh Tenggara

6. Sarana dan prasarana panti jompo maghrifatullah

Sarana prasarana dan fasilitas di panti Jompo Maghrifatullah yang berada di Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara, provinsi Aceh.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang ada di Panti Jompo Maghrifatullah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Makan	1
2	Asrama Putra	1
3	Asrama Putri	1
4	Lapangan Olahraga	1
5	Rumah Pengasuh	2
6	PoliKlinik	1
7	Mushala	1
8	Aula	1
9	Becak	1
10	Gudang	1

Sumber: Dokumentasi Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen
Kabupaten Aceh Tenggara

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Komunikasi Pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan pengasuh dalam berkomunikasi sangat penting dalam melayani lansia di panti jompo. Penggunaan komunikasi yang tepat juga sangat menentukan kualitas komunikasi yang akan terjalin. Dalam melayani lansia, pengasuh akan melakukan komunikasi interpersonal.

Untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan tentu harus melakukan pendekatan komunikasi yang tepat ketika akan melakukan komunikasi dengan orang lain. Ada empat pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Pendekatan komunikasi tersebut terdiri dari pendekatan informatif, dialogis, persuasif dan instruktif.

Ke-empat Pendekatan komunikasi interpersonal menjadi acuan peneliti untuk menganalisis sejauh mana pengasuh berhasil melakukan komunikasi interpersonal ketika memberikan pelayanan bagi lansia yang tinggal di panti jompo. Pendekatan komunikasi interpersonal ini sangat membantu peneliti dalam melihat proses interaksi yang terjalin dari sejumlah informan yang di pilih oleh peneliti. Informan yang dipilih oleh peneliti mewakili pengasuh dan lansia yang tinggal di panti jompo.

Pendekatan informatif mengasumsikan bahwa komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan dengan tujuan komunikan tersebut dapat memperoleh pengetahuan baru. Pendekatan informatif dapat di terapkan oleh pengasuh ketika berkomunikasi dengan lansia karena pengasuh hanya menyampaikan informasi untuk menambah pengetahuan lansia. Mengingat karakter lansia yang sulit di atur, maka semakin baik penyampaian informasi yang di sampaikan oleh pengasuh, semakin mudah pula lansia memahami pesan yang diterimanya.

Berbeda halnya dengan pendekatan dialogis, yang menjelaskan bahwa komunikan dan komunikator berada dalam posisi yang sejajar sehingga kedua belah pihak saling menerima tanpa adanya tekanan dan paksaan. Untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh lansia, pengasuh juga menerapkan pendekatan ini ketika berinteraksi dalam memberikan pelayanan bagi lansia.

Pendekatan persuasif yang digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan cara yang halus atau membujuknya. Pendekatan ini juga di gunakan oleh pengasuh jika ada lansia yang sulit untuk dilayaninya. Pendekatan terakhir adalah pendekatan instruktif, berdasarkan hasil penelitian, pendekatan ini tidak bisa diterapkan oleh pengasuh ketika memberikan pelayanan kepada lansia. Pada hakikatnya, pendekatan instruktif ini berupa perintah atau paksaan yang di gunakan oleh komunikator untuk mengubah sikap seseorang. Mengingat usia lansia yang tinggal di panti maka pengasuh tidak dapat menerapkan pendekatan ini, karena lansia tidak bisa di paksa dan di perintah untuk melakukan apa yang di inginkan pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menganalisis beberapa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia antara lain sebagai berikut:

Salah satu bentuk pendekatan komunikasi pengasuh dengan Lansia adalah komunikasi secara lisan. Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang disampaikan langsung lewat suara atau bahasa, seperti berbicara, menelpon, dan sebagainya. Berikut komunikasi lisan yang terjadi antara pengasuh dan lanjut usia di Panti Jompo Maghrifatullah.

a. Sebagai media untuk tempat bercerita

Setiap orang mempunyai masalah dalam dirinya, baik masalah dengan keluarga maupun masalah dengan teman sesama lanjut usia. Oleh karena itu, orang banyak masalah memerlukan solusi dan wadah untuk mengungkapkan masalah-masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamlimah (45 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Biasanya para lanjut usia suka bercerita kepada kakak. Kalau misalnya lanjut usia melihat kakak sedang tidak ada kegiatan, maka mereka akan memanggil kakak untuk duduk dekat mereka di sofa, terus mereka mengajak bercerita”.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah lanjut usia menjadikan pengasuh sebagai tempat mereka untuk menceritakan masalah yang mereka alami.

⁷² Wawancara: Halimah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh bapak Fazri Selian (26 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Lanjut usia disini bercerita tentang masalah keluarga mereka, misalnya ada yang tentang saudara bahkan anak mereka yang jarang menjenguk disini”.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masalah yang diceritakan lebih ke masalah pribadi, salah satunya yang berhubungan dengan keluarga para lanjut usia.

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Sartiah (40 tahun) selaku pengasuh di panti jompo makhrifatulah menyatakan bahwa

“Kalau dengan kakak kadang mereka ada masalah dengan teman sesama lanjut usia disini, masalah muncul biasanya karena perbedaan karakter lanjut usia, ada yang memiliki sifat pencemburu, pendendam dan ada juga yang agak sensitif. Sehingga lanjut usia sering bercerita tentang ketidaksukaan mereka dengan lanjut usia yang lain”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang diceritakan dengan pengasuh juga tentang hubungan mereka dengan sesama lanjut usia yang berada dalam satu rumah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Ummiati (66 tahun) selaku lanjut usia di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Iya nenek suka bercerita dengan sartiah (pengasuh), ceritanya ya macam-macam. Apa yang terlintas aja nenek ceritakan. Nenek nyaman kalau bercerita dengan Aisyah”.⁷⁵

⁷³ Wawancara: Fazri Selian, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 20 Agustus

⁷⁴ Wawancara: Sartiah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

⁷⁵ Wawancara: Ummiati, Lansia Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para lanjut usia memilih bercerita dengan pengasuh karena sudah merasa nyaman dengan pengasuhnya, sehingga mereka terbuka dengan masalah yang mereka hadapi.

Keterbukaan pada tahap ini saat penting dalam berkomunikasi, penggunaan pilihan kata yang baik dan intonasi yang jelas akan sangat mempengaruhi proses pendekatan komunikasi pengasuh dalam merespon pertanyaan dari lanjut usia. Apabila ajakan untuk bercerita tersebut dapat direspon dengan baik, maka lanjut usia akan lebih terbuka dengan pengasuhnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Halimah (45 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

*“Biasanya para lanjut usia suka bercerita kepada kakak. Kalau misalnya lanjut usia melihat kakak sedang tidak ada kegiatan, maka mereka akan memanggil kakak untuk duduk dekat mereka di sofa, terus mereka bercerita”.*⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah lanjut usia menjadikan pengasuh sebagai tempat mereka untuk menceritakan masalah yang mereka alami. Ibu Sartiah (40 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Kakak biasanya selalu berusaha menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam merespon cerita mereka. Kemudian ketika dipanggil pun oleh lanjut usia untuk diajak bercerita, kakak langsung merespon dengan baik, sehingga hal itu mungkin yang membuat para lanjut usia

⁷⁶ Wawancara: Halimah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

*lebih terbuka. Apa yang ditanyakan selama bercerita selalu kakak jawab dengan baik”.*⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang baik sopan dari proses komunikasi sangat penting dalam mendukung terjadinya keterbukaan dalam pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia.

Hal berbeda juga disampaikan oleh nenek siti Nuryeni (61 tahun) selaku lanjut usia di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

*“Kadang nenek panggil, intah (panggilan pengasuh ibu Halimah) untuk ajak obrol tak datang ke dekat nenek, iya nenek sedikit jengkel”.*⁷⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan memberikan respon akan menghambat terbangunnya sikap terbuka antara pengasuh dan lanjut usia.

Pengasuh disini memberikan kesempatan kepada para lanjut usia untuk mengutarakan permasalahannya. Karena pengasuh menganggap lanjut usia sebagai orang tua mereka juga. Selayaknya seorang anak. Maka selalu mengayomi, mendengarkan dan melengkapi kebutuhan orang tuanya. Kegiatan bercerita ini tidak dijadwalkan karena hal ini dibebaskan untuk lanjut usia kapanpun mereka ingin meminta pengasuh untuk diajak bercerita. Tempat melakukan pengasuh dan lanjut usia bercerita biasa dirumah bagian ruangan atau aula dan juga kamar lanjut usia.

b. Ekspresi wajah (senyuman)

⁷⁷ Wawancara: Sartiah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

⁷⁸ Wawancara: Nuryeni, Lansia Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

Senyuman merupakan bagian dari pendekatan komunikasi pengasuh dengan lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah (45 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Kakak biasanya kalau berjumpa dengan lanjut usianya selalu memasang wajah senyum. Ini dilakukan untuk mengeluarkan energi positif kepada lanjut usia yang kakak temui”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah dalam bentuk senyuman yang di berikan agar lansia merasa nyaman dan dekat seperti keluarga sendiri di panti jompo maghrifatullah.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Husein (22 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Jika misalnya di satu kesempatan lanjut usianya misalnya melakukan hal yang baik, contoh membuang sampah pada tempatnya, maka abang apresiasi dengan senyuman”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa senyuman merupakan salah satu bentuk pendekatan komunikasi dalam penelitian yang dilakukan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh nenek Nurmala (70 tahun) selaku lanjut usia di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Kak sartiah orangnya murah senyum, jadi nenek senang kalau ketemu”.⁸¹

2022 ⁷⁹ Wawancara: Halimah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus

⁸⁰ Wawancara: Husein, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 20 Agustus 2022

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi lewat senyuman yang disampaikan oleh pengasuh direspon dengan baik oleh lanjut usia.

c. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah (45 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Kakak biasanya memberikan nasehat kepada lanjut usia misalnya lanjut usia harus ramah dengan sesama mereka, mereka harus mampu berinteraksi dengan baik, tidak boleh sombong dengan lanjut usia yang lain”.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia salah satunya lewat nasehat yang diberikan oleh pengasuh kepada lanjut usia agar lansia mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pengasuh.

Hal yang sama juga di sampaikan bapak fazri (26 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Di sela-sela waktu senggang abang menyempatkan diri memberikan nasehat kepada lanjut usia, agar ramah serta dekat sesama lansia dan pengasuh, sambil mengingatkan kan untuk menjaga kebersihan kamar masing-masing, karena dengan menjaga kebersihan lanjut usia akan merasa nyaman”.⁸³

⁸¹ Wawancara: Nurmala, Lansia Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

⁸² Wawancara: Halimah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus

⁸³ Wawancara: Fazri Selian, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 20 Agustus

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk yang diberikan salah satunya nasehat untuk dapat menjaga keramahan dan kedekatan sesama lanjut usia dan pengasuh serta kebersihan kamar dari masing-masing lanjut usia.

d. Membuat kegiatan atau program bimbingan rohani dan olahraga

Para pengasuh dengan lansia juga sering melakukan kedekatan atau interaksi diberbagai kegiatan, seperti ketika mereka melaksanakan kegiatan Bimbingan rohani olahraga dan lainnya. Dengan demikian mereka akan lebih dekat sehingga mengurangi rasa kesepian dalam diri mereka dan semangat hidup mereka akan bertambah. Disebabkan karna usia tua, maka para lansia akan lebih religius oleh sebab itu mereka sangat senang melakukan kegiatan keagamaan bersama

1) Bimbingan rohani

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Junaidi selian (50) selaku kepala panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Bimbingan rohani biasanya seminggu dilakukan tiga kali, senin, rabu, jum’at, mulai jam 09.00-11.00 WIB dan 14.00-16.30 WIB.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut

⁸⁴ Wawancara: Junaidi Selian, Kepala Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 25 Agustus 2022

usia adalah dengan membuat program bimbingan rohani dalam tiga kali dalam seminggu.

Hal yang sama juga yang di sampaikan oleh nenek Darmawati (73 tahun) selaku lansia di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

“Ya memang harus ikut kegiatan bimbingan rohani, jadi hidup tuh lebih tenang dan lebih dekat saja sesama pengasuh dan lansia, jum'at malam atau siang ikut pengajian yasinan, apa aja ikut yang diperintahkan dari sana.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengikuti bimbingan rohani agar lansia lebih tenang serta lebih dekat sesama pengasuh.

Kegiatan bimbingan rohani di panti jompo maghrifatullah berupa kajian ilmu agama (ceramah), pengajian, dzikir, shalawat dan hafalan surah pendek. Bimbingan ini dimaksud agar lansia lebih mendekatkan diri kepada allah SWT, sehingga lansia sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, karena menurut mereka dengan mengikuti kegiatan bimbingan rohani seperti mendapatkan kedekatan dengan pengasuh serta bekal untuk akhirat kelak.

2) Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Nuryeni (60) selaku lansia panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara: Darmawati, Lansia Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

“Biasanya setiap minggu pagi semua lansia yang berada di panti jompo disini melakukan olahraga bersama pengasuh, seperti senam dan olahraga lainnya”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah dengan membuat program olahraga senam dan olahraga lainnya.

2. Hambatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah

Hambatan komunikasi interpersonal yang ditemukan oleh pengasuh yaitu hanya perbedaan bahasa, pendengaran yang buruk dan gangguan fisik. Dalam keseharian, ada pengasuh yang tidak bisa berbahasa Aceh sehingga sulit untuk memahami apa yang dikatakan oleh lansia. Gangguan pendengaran juga banyak dialami oleh lansia di panti jompo, beda halnya dengan gangguan fisik, ada beberapa dari lansia yang mengalami stroke. Walaupun terdapat beberapa hambatan, pengasuh dapat mengatasinya dengan baik. Seperti ketika melayani lansia yang mengalami gangguan pendengaran, maka mereka akan mengeraskan suara atau langsung memperagakan apa yang ingin disampaikan sehingga proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Hambatan komunikasi interpersonal yang terjalin antara petugas dan lansia di Panti jompo maghrifatullah. Pada awalnya, hambatan yang dimiliki oleh para lansia begitu banyak. Mulai dari hambatan fisik, hambatan teknologi, hambatan

⁸⁶ Wawancara: Nuryeni, Lansia Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

lingkungan, hambatan baca tulis, hambatan kepribadian, hambatan berpikir, hambatan bahasa, hambatan pengalaman, dan hambatan pendidikan. Namun hambatan yang paling mengganggu hubungan komunikasi antara para petugas dan para lansia ini adalah hambatan fisik, pendidikan, bahasa dan hambatan kepribadian.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan yang telah diteliti maka dapat peneliti uraikan hambatan komunikasi pengasuh terhadap lansia sebagai berikut:

a. Fisik

Hambatan fisik yang dialami para lansia disini adalah penurunan fungsi pendengaran karena bertambahnya usia dan hilangnya kemampuan untuk berbicara dikarenakan penyakit stroke yang diderita nenek beberapa tahun lalu. Untuk mengatasinya, para petugas biasanya akan mengeraskan suaranya jika berbicara pada nenek yang alat indera pendengarannya berkurang. Sedangkan untuk nenek yang tidak bisa bicara, nenek tersebut berkomunikasi dengan cara menggunakan isyarat sederhana yang langsung menunjuk objek yang akan dikomunikasikan.

Selain hambatan pendengaran dan bicara, hambatan lain yang dialami nenek adalah penyakit yang para lansia derita kare bertambahnya usia dan penurunan fungsi organ. Ada nenek yang tidak bisa menahan untuk Buang Air Kecil dan sering terpaksa Buang Air Kecil di tempat yang seharusnya. Karena nenek tersebut masih memiliki rasa malu, ketika petugas bertanya, nenek tersebut tidak mengakuinya dan

malah berbohong. Dengan ini terjadi kolerasi antara hambatan fisik dengan hambatan kepribadian.

Fisik merupakan bagian dari hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah (45 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

*“Kakak biasanya berbicara dengan lanjut usia yang alat indra pendengarannya kurang itu harus mengeraskan suara karena beberapa diantara mereka sudah susah mendengar apa yang disampaikan kaka”.*⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa fisik salah satunya bentuk yang menghambat komunikasi pengasuh dengan lanjut usia agar mereka tau apa yang di sampaikan pengasuh.

b. Pendidikan

status pendidikan juga sangat mempengaruhi hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia. Adanya perbedaan tingkat pendidikan seseorang menjadikan setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dalam mencerna informasi yang diberikan. Hal ini dari hasil wawancara beberapa informan bahwa mereka mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan lanjut usia yang memiliki status pendidikan menengah ke bawah.

pendidikan. merupakan bagian dari hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maulana (20 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

⁸⁷ Wawancara: Halimah, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 10 Agustus 2022

*“Abang biasanya berbicara sama lansia susah kali, karna pendidikannya rendah gitu jadi kelihatan juga kan ya pas ngobrol susah nyambung dan kalo latar belakang pendidikannya rendah gitu ya seringnya udah dijelasin terus masih aja nggak paham”.*⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan juga salah satunya bentuk yang menghambat komunikasi pengasuh dengan lanjut usia agar mereka tau apa yang di sampaikan pengasuh.

c. Bahasa

Setiap daerah bahkan setiap negara memiliki bahasanya masing-masing. Adanya perbedaan bahasa dapat mempengaruhi komunikasi yang ada. Beberapa pengasuh menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lanjut usia khususnya yang menggunakan bahasa daerah tersendiri. Inilah mengapa bahasa merupakan salah satu hambatan komunikasi antara pengasuh dengan lanjut usia.

Bahasa merupakan bagian dari hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Junaidi selian (50 tahun) selaku kepala panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

*“Biasanya lanjut usia di panti jompo ini Cuma beberapa aja bisa berbahasa indonesia mereka yang tidak bisa itu, biasanya menggunakan bahasa daerahnya sendiri dan ada juga lansia yang pake bahasa isyarat”.*⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bahasa salah satunya bentuk yang menghambat komunikasi pengasuh dengan lanjut usia agar mereka tau apa yang di sampaikan pengasuh.

⁸⁸ Wawancara: Maulana, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 20 Agustus 2022

⁸⁹ Wawancara: Junaidi Selian, Kepala Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 25 Agustus 2022

d. Kepribadian

Hambatan personal atau pribadi merupakan hambatan yang berasal dari ranah afektif, perasaan atau mental seorang yang melakukan komunikasi. Rintangan ini bisa berupa perilaku, sikap, prasangka, bias, sifat individu terkait, perspektif dan emosi.

Salah satu contoh kecil dari hambatan pribadi ini adalah ketika suatu individu yang memiliki sifat pemalu dan suka untuk berekspresi. Ketika seseorang yang ingin berkomunikasi dengan orang yang pemalu, maka seseorang tersebut harus memiliki sensitivitas tinggi untuk bisa memecahkan kode dari orang pemalu.

Kepribadian merupakan bagian dari hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husein (24 tahun) selaku pengasuh di panti jompo maghrifatullah menyatakan bahwa:

*“Si abdul wahab (lanjut usia) orang yang pemalu di panti jompo ini, abang susah menyampaikan sesuatu kepadanya, dan ketika dia mau sesuatu juga, dia hanya diam dan tidak mau menyampaikan kepada pengasuh di sini”.*⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kepribadian salah satunya bentuk yang menghambat komunikasi pengasuh dengan lanjut usia agar mereka tau apa yang di sampaikan pengasuh.

⁹⁰ Wawancara: Husein, Pengasuh Panti Jompo Maghrifatullah, Tanggal 20 Agustus 2022

C. Analisis hasil penelitian

Lanjut usia (lansia) merupakan istilah tahap akhir proses penuaan. Secara biologis penduduk lanjut usia (lansia) adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus yang di tandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentan nya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Dikatakan lanjut usia, yaitu secara umur sudah mencapai 60 tahun ke atas. Mengapa demikian, hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya.

Disebabkan karena faktor usia, para lansia pada umumnya akan sangat berbeda dengan mereka yang masih muda, akan lebih rentan dalam segala hal seperti sosial, kesehatan, psikologi dan lainnya. Sehingga para lansia membutuhkan perhatian khusus terutama dari anak-anak mereka. Bagi mereka yang tidak ada yang mengurus maka disediakan tempat untuk menjaga kesejahteraan sosial lansia yang berada di Aceh yaitu Panti jompo maghrifatullah. Tujuannya agar para lansia menghabiskan masa tua dengan tenang tanpa beban.

Para lansia akan tinggal bersama dengan lansia seusia mereka di panti jompo maghrifatullah, hal yang paling penting untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan lansia adalah menjaga kedekatan atau intraksi yang baik. kedekatan merupakan hubungan yang terjalin antara sesama lansia, baik lansia dengan lansia maupun lansia dengan pengurus disebabkan lansia akan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, dengan adanya kedekatan atau interaksi yang baik maka akan terciptanya hubungan yang harmonis.

Para lansia akan tinggal bersama dengan pengasuh serta sesama lansia seusia mereka di panti jompo maghrifatullah, hal yang paling penting untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan lansia adalah menjaga kedekatan dan interaksi yang baik. Interaksi merupakan hubungan yang terjalin antara sesama lansia, baik lansia dengan lansia maupun lansia dengan pengurus disebabkan lansia akan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, dengan adanya kedekatan yang baik maka akan terciptanya hubungan yang harmonis.

Pendekatan yang terjalin antara sesama lansia dan pengasuh sangat baik, walaupun tidak jarang juga terjadi perselisihan. Pendekatan yang sering diadukan pengasuh yaitu Sebagai media untuk tempat bercerita Pengasuh memberikan kesempatan kepada para lanjut usia untuk mengutarakan permasalahannya. Karena pengasuh menganggap lanjut usia sebagai orang tua mereka juga. Agar mereka akrab selayaknya seorang anak. Pendekatan pengasuh dengan lansia selanjutnya yaitu Senyuman merupakan bagian dari pendekatan komunikasi pengasuh dengan lansia. dalam bentuk senyuman yang di berikan agar lansia merasa nyaman dan dekat seperti keluarga sendiri di panti jompo maghrifatullah. Selanjutnya pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia salah satunya lewat nasehat yang diberikan oleh pengasuh kepada lanjut usia agar lansia mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pengasuh.

Para lansia juga sering melakukan kedekatan atau interaksi diberbagai kegiatan, seperti ketika mereka melaksanakan kegiatan Bimbingan rohani olahraga dan lainnya. Dengan demikian mereka akan lebih dekat sehingga mengurangi rasa kesepian dalam diri mereka dan semangat hidup mereka akan bertambah.

Disebabkan karna usia tua, maka para lansia akan lebih religius oleh sebab itu mereka sangat senang melakukan kegiatan keagamaan bersama.

Hambatan komunikasi interpersonal yang ditemukan oleh pengasuh yaitu fisik, pendidikan, kepribadian dan bahasa. Dalam keseharian, ada pengasuh yang tidak bisa berbahasa Aceh sehingga sulit untuk memahami apa yang dikatakan oleh lansia. status pendidikan juga sangat mempengaruhi hambatan komunikasi pengasuh dengan lansia. Adanya perbedaan tingkat pendidikan seseorang menjadikan setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dalam mencerna informasi yang diberikan. Gangguan pendengaran juga banyak dialami oleh lansia di panti jompo, beda halnya dengan gangguan fisik, ada beberapa dari lansia yang mengalami stroke. Walaupun terdapat beberapa hambatan, pengasuh dapat mengatasinya dengan baik. Seperti ketika melayani lansia yang mengalami gangguan pendengaran, maka mereka akan mengeraskan suara atau langsung memperagakan apa yang ingin disampaiakannya sehingga proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengasuh telah melakukan komunikasi yang efektif ketika melayani lansia. Dalam hal ini, pengasuh akan memperhatikan kesehatan dan karakter lansia ketika berinteraksi. Mereka juga akan memahami keperluan lansia melalui komunikasi yang dilakukan saat pengasuh memberikan pelayanan. Penyampaian informasi yang baik dari pengasuh juga membuat lansia merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan sehingga para lansia merasa nyaman tinggal di panti jompo maghrifatullah. Tidak hanya terbatas pada proses

penyampaian informasi, hubungan lansia dan pengasuh juga terjalin kedekatan layaknya keluarga sehingga keluhan dapat disampaikan secara terbuka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendekatan Komunikasi interpersonal pengasuh Terhadap Lansia di panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu bentuk pendekatan komunikasi pengasuh dengan Lansia di panti jompo Maghrifatullah adalah komunikasi secara lisan. Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang disampaikan langsung lewat suara atau bahasa, seperti berbicara, menelpon, dan sebagainya. Beberapa pendekatan komunikasi lisan yang terjadi antara pengasuh dengan lanjut usia di Panti Jompo Maghrifatullah yaitu Sebagai media untuk tempat bercerita Pengasuh memberikan kesempatan kepada para lanjut usia untuk mengutarakan permasalahannya. Karena pengasuh menganggap lanjut usia sebagai orang tua mereka juga. Agar mereka akrab selayaknya seorang anak. Pendekatan pengasuh dengan lansia selanjutnya yaitu Senyuman merupakan bagian dari pendekatan komunikasi pengasuh dengan lansia. dalam bentuk senyuman yang di berikan agar lansia merasa nyaman dan dekat seperti keluarga sendiri di panti jompo maghrifatullah. Selanjutnya pendekatan komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia salah satunya lewat nasehat

yang diberikan oleh pengasuh kepada lanjut usia agar lansia mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pengasuh. pendekatan selanjutnya membuat kegiatan atau program bimbingan rohani dan olahraga agar para pengasuh dengan lansia juga sering melakukan kedekatan atau berinteraksi diberbagai kegiatan, dengan demikian mereka akan lebih dekat sehingga mengurangi rasa kesepian dalam diri mereka dan semangat hidup mereka akan bertambah.

2. Dalam melakukan komunikasi pengasuh dengan lansia, petugas panti jompo Maghrifatullah mengalami Hambatan komunikasi, Hambatan komunikasi interpersonal yang ada di Panti Jompo Maghrifatullah dimiliki oleh dua pihak yaitu para petugas dan para lansia. Hambatan komunikasi interpersonal pada para petugas berupa hambatan pendidikan dan hambatan kepribadian. Sedangkan para lansia memiliki hambatan fisik, hambatan kepribadian, hambatan bahasa dan hambatan pendidikan. Hambatan pendidikan yang dimiliki oleh keduanya berupa penggunaan bahasa yang kadang sulit dimengerti, tidak memiliki kemampuan baca tulis, berpikir lambat, dan juga mempengaruhi kepribadian dari keduanya. Hambatan kepribadian yang dimiliki petugas adalah petugas terkadang merasa tidak sabar dalam mengurus para lansia yang rewel. Sedangkan kepribadian yang dimiliki para lansia adalah cerewet, susah diatur, manja, suka berbohong, dan memiliki rasa cemburu. Hambatan fisik yang dimiliki para lansia berupa menurunnya indera pendengaran dan hilangnya

kemampuan untuk berbicara, Hambatan bahasa yang dimiliki lansia karena sebagian dari lanjut usia menggunakan bahasa daerahnya tersendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penyusun menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pengasuh, agar memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua lanjut usia di panti jompo dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik. Hal ini dapat menunjang terciptanya harmonisasi serta kedekatan aktivitas komunikasi interpersonal pada orang tua lansia.
2. Bagi pengasuh, di harapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya dengan lanjut usia, karena bila sering berlangsungnya komunikasi dengan lansia maka akan semakin mudah bagi pengasuh untuk berintraksi dan memberikan layanan kepada lanjut usia.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan awal untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atwar Bajari, 2015, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Simbiosis Rakatama Media.
- Ahmad Sihabudin, 2013, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Bumi Askara.
- Burhan Burgin, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Dedi Mulyana, 2004, *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Devito, J.A. 2022, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: profesional Books.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT bumi Aksara.
- H. A. Widjaja, 2008, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Askara.
- H.a.W. Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Junaidi, 2017, *Komparasi Syair Didong Jalu Antara klub Arita Mude dan Biak Cacak dalam Etika Komunikasi Islam*, Banda Aceh.
- Kriyantono, Rachmat, 2010, *Teknik Praktis: riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Laxy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Lexi, J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya.
- lexy J Moeleong, 20005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, 2014, *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mahi M Hikmat, 2011, *Komunikasi politik teori dan politik*, Bandung: Simbiosis Reekatana Media.
- Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia.
- Onong Uchjana Efendy, 2022, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka.
- Suranto AW, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisna Dewi, 2007, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Teuku May Rudy, 2005, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat internasional*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Zaenal Mukaron, 2020, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Uin Sunan Djati
- Ramayulis, 2011, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Kalam Mulia)

Jurnal

- Athaya Madiyah Haryasena dan Lucy Pujasari Suprstman, 2017, *Studi kasus Deskriptif pada model Komunikasi simbolik petugas panti Tresna Werda Budi Pertiwi di Kota Bandung*, vol.4, No.1
- Denny Bagus, 2010, *Komunikasi Interpersonal: Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal*, Jurnal manajemen, vol. 1 No. 2
- Duwi Kurnianto, 20115, *Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut*, Vol.11, Jurnal Olahraga.
- Ilham Hanafi, 2014, *Komunikasi Interpersonal perawat dengan lansia panti jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah di Kota Pekanbaru*, vol.1 No. 2.
- Nanda Mustike & Amsal Amri, 2018, *Adaptasi Sosial Lansia di Panti Jompo Uptd Rumoh Sejahtera Genaseh Sayang, Gampong Lam Glumpang Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh*, Banda Aceh: jurnal ilmiah mahasiswa FISIP unsyiah. Vol III, No.1.

Yayuk Hera & Yoyok Bekti, 2012, *Peran Sosial dan Konsep Diri pada Lansia Vol 3*, No. 2, Banyuwangi: Jurnal Keperawatan.

Yeyit Hentika, 2019, *Konsep Diri pada Lansia Journal of School Counseling*, Vol. 3, No. 2.

Skripsi

Cut Maulina Agustina, 2022, *Kemampuan komunikasi interpersonal pustakawan dalam layanan deposit di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry

Darmawan Wahyudi, 2021, *Pendekatan Komunikasi Interpersonal antara Pengasuh dan Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Natar*. Skripsi, diterbitkan. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.

Fida Mahbengi, 2021, *Bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia (studi deskriptis di kampung simpang kelaping, kecamatan pegasing, kabupaten Aceh Tengah)*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry.

Riffa Donniatun, 2019, *Strategi layanan bimbingan rohani islam pada lansia yang menjalani masa tua di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) "Dewata" Cilacap*. Skripsi, diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mela Brig Murdanita, 2018, *Hubungan Kesepian Lansia dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mangetan*, Skripsi Madiun, Program Studi Keperawatan.

Shellvina Wahyuni, 2021, *Penggunaan konseling untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa smp 7 banda aceh*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.

Sumber lainnya

Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S An Nahl/16:70

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.
Nama Peneliti : Fatur Rahman
Prodi/ Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGASUH

1. Bagaimana kondisi lansia selama tinggal di panti jompo maghrifatullah?
2. Bagaimana hubungan yang terjalin antara sesama lansia?
3. Apakah kebiasaan yang sering dilakukan oleh lansia?
4. Apakah ada keluhan dari lansia selama tinggal di panti jompo maghrifatullah?
5. Apakah ada masalah yang ditimbulkan oleh lansia?
6. Apakah kebijakan yang diambil apabila terjadi masalah pada lansia?
7. Apakah kendala dalam mengurus lansia?

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK LANSIA

1. Bagaimana Perasaan selama tinggal di panti jompo maghrifatullah?
2. Apa alasan tinggal di panti jompo maghrifatullah?
3. Bagaimana hubungan dengan sesama lansia?
4. Bagaimana hubungan dengan pengurus/ pengasuh?
5. Apa yang membuat betah dan nyaman tinggal di panti jompo maghrifatullah?
6. Apa masalah yang pernah terjadi selama tinggal di panti jompo maghrifatullah?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor. B 460/Un.08/FDK/KP 00.4/01/2022

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Menunjuk Sdr 1) Drs. Yuzri, M. L.S PEMBIMBING UTAMA (Substansi Penelitian)
2) Asmanizar, M. Ag PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Fariz Rahman
NIM/Prodi : 180401004/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pendekatan Komunikasi Asabi Terhadap Lajnah di Permukiman Makluranulillah Kecamatan Deleng Pahlitan Kabupaten Aceh Tenggara*

- Kelua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Januari 2022 M
25 Jumadil Akhir 1443 H

Yuzri
Dekan UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tersesuai
1. Rektu UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Perencanaan Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Asup
Ketertarikan
SK berlaku sampai dengan tanggal 26 Januari 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

[Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B2964/Un.08/FDK-1/PP.00.9/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua panti jompo
2. Kepala desa Lawe Pangkat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FATUR RAHMAN / 180401004**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Desa Lawe Pangkat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pendekatan Komunikasi Asuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Makhriyatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Agustus 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
PENGULU KUTE LAWE PANGKAT
KECAMATAN DELENG POKHKISEN

Nomor 005/ /LP/KTC/2022 Lawe Pangkat, 25 Agustus 2022
Lampiran -
Perihal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Panti Jompo dengan ini menerangkan bahwa

Nama **FATUR RAHMAN**
Tempat / Tgl. Lahir Lawe Pangkat, 06 April 2000
NIM 1804010004
Semester / Jurusan IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi UIN AR-RANIRY
Alamat Sekaran Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen
 Kabupaten Aceh Tenggara

Sebagaimana surat penelitian ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pendekatan Komunikasi Asuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Makhrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Panti Jompo,



AR-RANIRY





